

**IMPLEMENTASI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN
DALAM PENGUASAAN MATERI FIQIH KELAS IX MTS.
SYAMSUL MA'ARIF DESA PEMATANG PASIR
KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
TP.2017/2018**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**SITI AISYAH
NPM : 1605701**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439H/2018M**

**IMPLEMENTASI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN
DALAM PENGUASAAN MATERI FIQIH KELAS IX MTS.
SYAMSUL MA'ARIF DESA PEMATANG PASIR
KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
TP.2017/2018**

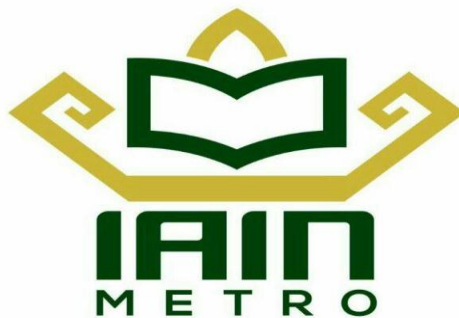
TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**SITI AISYAH
NPM : 1605701**

Pembimbing I. Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II. Dr. Hj. Akla, M.Pd



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa: SITI AISYAH
NIM: 1605701

Nama

Tanda Tangan


Tanggal

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing I

(.....)

12 Februari 2018

Dr. Hj. Akla, M.Pd
Pembimbing II

(.....)

12 Februari 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
PPs IAIN Metro



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN KOMISI UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENGUASAAN MATERI FIQH KELAS IX MTS. SYAMSUL MA'ARIF DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TP. 2017/2018 disusun oleh: SITI AISYAH dengan NIM 1605701, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung, pada hari/tanggal : Sabtu / 09 Februari 2018

TIM PENGUJI:

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A
Penguji Tesis I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis II

Dr. Hj. Akla, M.Pd
Penguji Tesis III

Direktur,



Dr. Hj. Thobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

ABSTRAK

Implementasi Media dan Metode Pembelajaran dalam Penguasaan Materi Fiqih Kelas ix MTs. Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tp.2017/2018

Prinsip – prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yaitu:

(1) Media berbasis manusia (guru, Instruktur,tutor, main peran, kegiatan kelompok dan lain–lain) (2) Media Berbasis Cetakan (Buku ,Penuntun,buku kerja/latihan,dan lembaran lepas) (3) Media berbasis Visual (Buku ,Charts ,grafik,peta,figur/gambar, transparasi , Film bingkai, atau slide) (4) Media berbasis audio visual (Vidio, film, slide bersama tape, televisi) dan Media berbasis komputer (Pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif.

Implementasi Metode pembelajaran Fiqih adalah suatu pembelajaran dimana lebih menekankan pada pengalaman, jadi siswa ini diberi kesempatan untuk melakukan sehingga nantinya ia mendapatkan pengalaman belajar, seperti yang kita tahu pengalaman/sesuatu yang dilakukan akan lebih berkesan jika dibandingkan hanya membayangkan apa yang ia pelajari. Sebagai tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, Metode pembelajaran Fiqih yang berlangsung di MTs. Syamsul Maarif adalah (diskusi, ceramah, CTL, tanya jawab, Lening, Metodeing, reflection).

Tujuan penelitian ini adalah: (a) Mengetahui implementasi penguasaan media pembelajaran materi Fiqih Kelas IX (b) Mengetahui implementasi penguasaan metode pembelajaran materi Fiqih Kelas IX (c) Mengetahui langkah-langkah implementasi media dan metode pembelajaran mata pelajaran Fiqih Kelas IX.(d) Mengetahui faktor-faktor pendukung dalam menerapkan media dan metode pembelajaran mata pelajaran Fiqih Kelas IX .

Rumusan Masalah: (a) Bagaimana implementasi media pembelajaran dalam penguasaan materi Fiqih Kelas IX (b) Bagaimana implementasi metode pembelajaran dalam penguasaan materi Fiqih Kelas IX? (c) Bagaimana Langkah-langkah dalam implemntasi metode pembelajaran Fiqih Kelas IX? (d) Sejauh mana faktor-faktor pendukung dalam penerapan media dan metode pembelajaran?

Metode Penelitian disini adalah penelitian *kualitatif* yaitu penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Kesimpulan, 1) Implementasi Penguasaan Media Pembelajaran materi Fiqih Kelas IX sudah diterapkan namun masih ada kekurangan yaitu guru belum semua menguasai media pembelajaran. 2) Implementasi Penguasaan metode Pembelajaran materi Fiqih Kelas IX sudah dicoba mengunakan semua metode namun pelaksanaannya selalu menggunakan metode caramah. 3) Langkah-langkah implemntasi metode pembelajaran Fiqih Kelas IX yaitu: (a) diawali dengan perencanaan, guru membuat RPP termasuk memilih mempersiapkan alat dan media sebelum pembelajaran. b) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dalam RPP, selanjutnya

langkah evaluasi atau penilaian. 4) Faktor-faktor pendukung dalam penerapan media dan metode pembelajaran yaitu: ketepatan guru dalam menerapkan metode, tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Fiqih, tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajaran Fiqih, Siswa yang aktif, kooperatif dalam pembelajaran, Kondisi kelas yang bersih, rapi dan nyaman serta alokasi waktu yang tepat pada tiap kegiatan pembelajarannya.

ABSTRACT

Media Implementation And Learning Method In Material Mastery Fiqh Towards Students Of The Ninth Grade of MTs Syamsul Ma'arif Pematang Pasir Ketapang South Lampung In 2017 /2018 Academic Year

The principles of use and development of learning media, namely: Human-based media (Teachers, Instructors, Tutors, Main Roles, Group Activity etc.) (2) Printed Media (Books, Guides, work / workbooks, and loose sheets) (3) Visual-based media (Books, Charts , graphics, maps, figures / images, transparencies, film frames, or slides) (4) Audio-based visual media (Vidio, film, tape slide, television) and Computer-based media (Computer-assisted teaching and interactive video).

Application of learning method Fiqh is a learning where more emphasis on experience, so this student is given the opportunity to do so that later he gets the learning experience, as we know experience / something done will be more memorable than just imagine what he learned. As a follow-up of the evaluation of learning done to improve the quality of learning, learning method Fiqih which took place in MTs. Syamsul Maarif is (discussion, lecture, CTL, questioning, Lening, Methoding, reflection).

The purpose of this study are: (a) To know the implementation of mastery learning media materials Fiqih Class IX MTs. (b) To know the steps in the implementation of learning methods in the subjects of Fiqh Class IX. (c) To know the supporting factors in applying instructional media and learning method in the subject of Fiqh Class IX.

Formulation of problem: (a) How the implementation of instructional media in the mastery of Fiqh Class IX materials (b) How the implementation of learning methods in the mastery of materials Fiqih Class IX.

Research Methods here is a qualitative research that is defined as a scientific research to obtain data with a specific purpose and usefulness. This study attempts to describe the situation or the incidence of data collected solely descriptive so that it does not intend to seek an explanation, test the hypothesis, make predictions, or study the implications.

Conclusion, (1) The planning step is teacher making the lesson planning including choosing to prepare tools and media before learning. (2) Implementation of learning process by applying what has been planned before in lesson planning, then step evaluation or assessment. (3) The accuracy of teachers in applying the method, the availability of resources or materials that support the jurisprudence, the availability of props or media to support the learning process Fikih, Students who are active, cooperative in learning, Conditions clean, neat and comfortable classroom and time right on each learning activity.

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 1605701

Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “ Implementasi Media Dan Metode Pembelajaran Dalam Penguasaan Materi Fiqih Kelas IX MTs Syamsul Ma’arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 ” ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 15 Oktober 2017
Yang Menyatakan,



Siti Aisyah
NPM.1605701

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ث	ṯ
س	s	ج	ǧ
ح	j	ف	f
هـ	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ع	ʿ
ص	s	ي	y
ض	d		

Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliternya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harkat dan Huruf	Huruf dan tanda
اِيْ	â
يِ	î
وِ	û

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim
Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi, Arab-Latin,
Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama,
Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI,
Jakarta, 2003

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Sutianah Asy-syaian Ayah Usman Al-Khatam yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan senantiasa mendoakan keberhasilan saya,
2. Kakanda tersayang Dr. Drs. Achmad Sarbanun, S.Pd.I.,M.Pd.I. yang telah memberi motivasi dalam meneruskan pendidikan di jenjang pendidikan Pascasarjana IAIN Metro.
3. Anak-anakku Popy Hutami, M.Pd., Hamzah Fansuri dan Dina Rahmawati Hapsah,S.Pd., dan Alam, M.Pd. (menantu) dan Lista, S.Kom (menantu) dan cucu (Yasmin dan Ara) yang memberikan kesejukan hati selalu, mendoakan sehingga tercapai cita-cita ini
4. Almamater IAIN METRO 2017 yang telah memberikan dukungan.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ
عَنَّهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka berkat rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.
(QS.Ali Imran :159)¹

¹Al – Qur'an dan terjemahan ,PT Tiga Serangkai Pustaka mandiri,Tangerang , hal 71

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karna berkat rahmat dan Hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian yang berupa Tesis dengan judul:

Implementasi Media dan Metode Pembelajaran dalam Penguasaan Materi Fiqih Kelas IX MTs. Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan TP. 2017 / 2018

Penulisan ini sebagai penelitian untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana IAIN Metro. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan dan perbaikan penulis dimasa yang akan datang. Semoga penelitian yang penulis buat ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 11 Februari 2018
Penulis

SITI AISYAH
NPM: 1605701

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
DAFTAR TABEL	xvi
LAMPIRAN	xvii
TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian yang Relefan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penggunaan Media Pelajaran	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16
2. Fungsi Media Pembelajaran	18
3. Macam-macam Media Pembelajarn	20

4. Cara-cara Menggunakan Media Pembelajaran	21
5. Pemanfaatan Media pembelajaran	25
6. Prinsip-prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran Islam	26
B. Metode-metode yang di gunakan dalam Pembelajaran Fiqih	
1. Metode diskusi	27
2. Metode Tanya Jawab	30
3. Pembelajaran Fiqih dengan Pendekatan Kontektual	36
4. Karakteristik Pembelajaran CTL	40
5. Metode Demontrasi	43
C. Materi Pelajaran Fiqih dan Penggunaan Metode Pembalajar yang tepat	44
D. Metode Pembelajaran Fiqih	
1. Pengertian Metode Pembelajaran Fiqih	46
2. Tujuan Metode Pembelajaran Fiqih	47
3. Materi Pembelajaran Fiqih	48
E. Aplikasi Media Pembelajaran dalam Matpel Fiqih	49
F. Implementasi Media dan Metode Pembelajaran dalam Penguasaan Materi Fiqih	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Rancangan Penelitian	52
B. Sumber Data Informan Penelitian	53
C. Tehnik Alat Pengumpulan Data	55

D. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data	57
E. Tehnik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Temuan Umum Penelitian	63
1. Sejarah Singkat MTs. Syamsul Maarif	63
2. Visi Misi dan Tujuan	65
3. Letak Geografis	65
4. Struktur Organesasi	66
5. Data-data MTs. Syamsul Maarif	67
6. Sarana dan Prasarana	68
B. Temuan Khusus	69
1. Penerapan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Syamsul Maarif	69
2. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Syamsul Maarif	72
3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Pembelajaran Matpel Fiqih di MTs. Syamsul Maarif	82
C. Analisis Data	85
1. Analisis Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Pada MTs. Syamsul Maarif	85
2. Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Pembelajaran (Diskusi, Ceramah, CTL, Tanya jawab, Lening, Metodeling, Reflection) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Syamsul Maaruf	97

BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

	Hlm.
1. Struktur Organisasi.....	66
2. Data Siswa MTs Syamsul Ma'arif.....	66
3. Pembagian tugas Guru dan Pegawai di MTs Syamsul Ma'arif Tahun pelajaran 2017 /2018	40
4. Keadaan sarana Prasarana	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin Riset / Penelitian
2. Lembar pedoman Observasi
3. Lembar Pedoman wawancara
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Sekripsi
5. Surat Keterangan Kepala MTs Syamsul Ma'arif Pematang Pasir , telah melaksanakan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik perlu menguasai suatu media pelajaran demi terlaksananya suatu proses belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan kegiatan / proses belajar mengajar yang monoton. Oleh karena itu perlu adanya prinsip-prinsip dalam menggunakan media pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang akan dibahas yaitu mengikuti *taksonomi leshin*, dan kawan-kawan (1992) Yaitu: (1) Media berbasis manusia (Guru, Instruktur, Tutor, Main Peran, Kegiatan kelompok, dan lain-lain). (2) Media Berbasis Cetak (Buku, Penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas). (3) Media berbasis Visual (Buku, Charts, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, Film bingkai, atau slide). (4) Media berbasis audio visual (Vidio, film, slide bersama tape, televisi) (5) Dan Media berbasis komputer (Pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)”²

” Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.”³

Dan dari survei hasil Penelitian bahwa siswa kelas IX MTs Syamsul Ma’arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung

²Azhar Arsyad, M.A. Prof. Dr, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,1996, h 81

³ Ibid, h.15

Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 memang masih banyak mengalami kesulitan dalam menggunakan media dan metode pembelajaran dalam kelasnya, yaitu:

1. Media Pembelajaran, berfungsi sebagai sumber belajar dan sarana pendidik untuk menyampaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah kepada peserta didik, oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan dengan mudah menerima pesan - pesan yang telah disampaikan oleh pendidik di kelas IX MTs Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Anak didik adalah generasi penerus yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan bangsa ini,sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menciptakan generasi yang cerdas , kreatif , mandiri , mempunyai keinginan untuk maju agar lebih baik,beriman dan bertaqwa kepada allah SWT. Oleh karena itu dorongan atau motivasi didalam belajar pendidikan agama Islam terutama pelajaran fiqih yang bertujuan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dalam hukum – hukum Islam. Karena dampak dari dorongan atau motivasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa untuk lebih baik lagi dan mengetahui hukum – hukum Islam, Seperti : masalah Zina ,Minuman keras , mencuri ,atau merampok dan berjudi.

Tidak memperhatikan dan memberikan suatu dorongan ,masukan ,dan memotivasi dalam belajar terutama belajar fiqih, maka potensi dalam hasil belajar maupun kenyamanan dan ketentraman mustahil dapat tercapai dan

prestasi yang akan diraihinya tidak akan berhasil. Sebagaimana Allah berfirman :

هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾⁴

Artinya : Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir. (QS. Al Mu'min : 54)

Maksud dari ayat di atas bahwa seorang siswa dituntut untuk dapat merubah pola pikirnya di dunia pendidikan, terutama dalam menentukan kepribadian dan watak masing – masing. Oleh karena itu seorang siswa harus dapat berfikir secara rasio sehingga dapat memberikan suatu perubahan terhadap pribadinya.

Dijelaskan pula dalam firman Allah Surat Al-Mu'min ayat 55 yang berbunyi :

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

﴿٥٥﴾⁵

Artinya :Maka Bersabarlah kamu, Karena Sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.(QS.Al-Mu'min : 55).

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa salah satu kunci keberhasilan adalah kesabaran.karena dengan kesabaran seseorang dapat mengendalikan hawa nafsunya,dan dengan ketekunannya maka akan selalu ada keberhasilan dengan senantiasa memohon petunjuk Allah SWT.Ayat tersebut diatas juga memperingatkan dan mengingatkan kepada kita bahwa kesabaran adalah hal

⁴ Al-Qur'anul dan Terjemahannya, Jakarta, hal 766

⁵ Ibid, hal 767

yang terbaik untuk berfikir dan memohon kepada Allah SWT. Baik ampunan maupun memohon agar diberikan perlindungan dan kebaikan dalam hidup.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dewasa ini bukan lagi merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya media, akan lebih meningkatkan daya serap siswa dalam memahami pesan-pesan pembelajaran. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan dapat dibantu dengan hadirnya media sebagai perantara.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran dan media juga digunakan sebagai alat, metode serta teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Namun, meskipun begitu pentingnya alat atau media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat atau media tersebut. Terbukti banyak ditemukan kasus guru yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan. Sehingga siswa mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan guru serta banyak siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran tertentu. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Guru merupakan pendidik yang menempati kedudukan central, beliau harus menterjemahkan dan menjabarkan nilai – nilai yang terdapat didalam

sebuah kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai – nilai tersebut pada peserta belajar melalui proses pengajaran/pembelajaran.⁶ Bila kita bicarakan masalah pembelajaran sudah barang tentu ini merupakan proses yang sedang berlangsung terjadinya kegiatan interaksi 2 orang atau lebih.”Belajar adalah key term (Istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan ,sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.”⁷

Bahwa ada dua pandangan tentang belajar ,yaitu “belajar sering diartikan sebagai atau dianggap sama dengan menghafal dan belajar sering juga diartikan atau dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman dan latihan. ”⁸

Dan dalam hal ini seorang pendidik perlu menguasai suatu media pelajaran demi terlaksananya suatu proses belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan kegiatan / proses belajar mengajar yang monoton.

Berdasarkan uraian di atas, dari pengalaman di lapangan bahwa guru kelas IX MTs Syamsul Ma’arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 masih banyak mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.

”Adapun prinsip – prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan dibahas tersebut akan mengikuti taksonomi leshin, dan kawan – kawan (1992) yaitu:

⁶Agus Pahrudin,Drs.*Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*.Fakta Press.2006.h.13

⁷Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan* ,PT Remaja Rosdakarya,bandung,Hal 94

⁸Ilyas ismail,*Ilmu Pendidikan Praktis*,ganeca exact,jakarta,2008,hal 5

- (2) Media berbasis manusia (Guru, Instruktur ,Tutor, Main Peran, Kegiatan kelompok , dan lain – lain)
- (3) Media Berbasis Cetakan (Buku ,Penuntun,buku kerja/latihan,dan lembaran lepas)
- (4) Media berbasis Visual (Buku ,Charts ,grafik,peta,figur/gambar, transparasi , Film bingkai, atau slide)
- (5) Media berbasis audio visual (Vidio , film , slide bersama tape , televisi)
- (6) Dan Media berbasis komputer (Pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif) ”⁹

”Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim , kondisi , dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru .”¹⁰

Sesuai pembahasan diatas bahwa fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar dan sarana pendidik untuk menyampaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah kepada peserta didik, oleh karna itu diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan dengan mudah menerima pesan - pesan yang telah disampaikan oleh pendidik di kelas IX MTs Syamsul Ma’arif desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Anak didik adalah generasi penerus yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan bangsa ini,sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menciptakan generasi yang cerdas , kreatif , mandiri ,

⁹ Azhar Arsyad,M.A.Prof.Dr,*Media Pembelajaran*,PT Raja Grafindo Persada,Jakarta,1996,h 81

¹⁰ Ibid, h.15

mempunyai keinginan untuk maju agar lebih baik, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu dorongan atau motivasi didalam belajar pendidikan agama Islam terutama pelajaran fiqh yang bertujuan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dalam hukum – hukum Islam. Karena dampak dari dorongan atau motivasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa untuk lebih baik lagi dan mengetahui hukum – hukum Islam, Seperti : masalah Zina ,Minuman keras , mencuri ,atau merampok dan berjudi.

Apabila kita tidak memperhatikan dan memberikan suatu dorongan , masukan , dan memotivasi dalam belajar terutama belajar fiqh, maka potensi dalam hasil belajar maupun kenyamanan dan ketentraman mustahil dapat tercapai dan prestasi yang akan diraihny tidak akan berhasil.

Sebagaimana Allah berfirman :

هُدًى وَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾¹¹

Artinya : *Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir. (QS. Al Mu'min : 54)*

Maksud dari ayat diatas bahwa seorang siswa dituntut untuk dapat merubah pola pikirnya di dunia pendidikan, terutama dalam menentukan kepribadian dan watak masing – masing. Oleh karena itu seorang siswa harus dapat berfikir secara rasio sehingga dapat memberikan suatu perubahan terhadap pribadinya.

Dijelaskan pula dalam firman Allah Surat Al-Mu'min ayat 55:

¹¹ Al-Qur'anul dan Terjemahannya, Jakarta, hal 766

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿٥٥﴾

12

Artinya :Maka Bersabarlah kamu, Karena Sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.(QS.Al-Mu'min : 55).

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa salah satu kunci keberhasilan adalah kesabaran.karena dengan kesabaran seseorang dapat mengendalikan hawa nafsunya,dan dengan ketekunannya maka akan selalu ada keberhasilan dengan senantiasa memohon petunjuk Allah SWT.Ayat tersebut diatas juga memperingatkan dan mengingatkan kepada kita bahwa kesabaran adalah hal yang terbaik untuk berfikir dan memohon kepada allah SWT. Baik ampunan maupun memohon agar diberikan perlindungan dan kebaikan dalam hidup.

2. Metode pembelajaran banyak ragamnya antara lain ceramah, diskusi, metode pembelajaran (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension,Incuiri*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan pengetahuan Fiqih, dan metode ini dapat digunakan guru untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham dan aktif dalam pembelajaran Fiqih. Sehingga metode pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di MTS. Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode yang menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan

¹² Ibid,hal 767

siswa lebih mandiri, dan reflektif, serta berusaha memberi pengalaman belajar pada peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode metode diatas adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya untuk menerapkan/mengaplikasikan apa yang ia pelajari.

Selama ini proses pembelajaran Fiqih kelas IX yang berlangsung di MTs Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir ini sudah menggunakan metode pembelajaran diatas dalam penerapan di kelas IX di MTS. Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir, peserta didik dihadapkan pada suatu peristiwa seperti yang ada pada kehidupan nyata, setelah itu peserta didik mencari penyelesaian atas kasus tersebut. Penyelesaian dilakukan secara berkelompok. Setelah selesai dipresentasikan dengan diskusi interaktif.

Kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan kenyataan pembelajaran Fiqih dikelas IX di MTS. Syamsul Ma'arif Pematang Pasir mendorong peneliti menerapkan suatu metode yang tepat pada proses pembelajaran, sebab fungsi metode dalam keseluruhan sistem pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan iklim belajar, sebaiknya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya. Jadi, tugas guru

bukan hanya memberi pengetahuan saja, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan

eksperimen, serta menemukannya fakta dan konsep diri. Berdasarkan kenyataan inilah, maka metode pembelajaran di atas merupakan metode yang sesuai dalam pembelajaran Fiqih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran dalam penguasaan materi Fiqih Kelas IX MTs. Syamsul Ma'arif Tp.2017/2018"
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran dalam penguasaan materi Fiqih Kelas IX MTs. Syamsul Ma'arif Tp.2017/2018"
3. Mengetahui langkah-langkah implementasi media dan metode pembelajaran mata pelajaran Fiqih Kelas IX MTs. Syamsul Ma'arif Tp.2017/2018"
4. Mengetahui faktor-faktor pendukung dalam menerapkan media dan metode pembelajaran mata pelajaran Fiqih Kelas IX MTs. Syamsul Ma'arif Tp.2017/2018"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi penguasaan media pembelajaran materi Fiqih Kelas IX MTs. Syamsul Ma'arif Tp.2017/2018
2. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran dalam penguasaan materi Fiqih Kelas IX MTs. Syamsul Ma'arif Tp.2017/2018"
3. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam implementasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs. Syamsul

Ma'arif Tp.2017/2018”

4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam menerapkan media pembelajaran dan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTS. Syamsul Ma'arif

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentang implementasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih ini, memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Mengembangkan khasanah ilmu keguruan mengenai penerapan metode pembelajaran dan penguasaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX di MTS. Syamsul Ma'arif
- b. Sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX di MTS

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi lembaga formal maupun non-formal, khususnya bagi MTs. dalam penerapan metode pembelajaran.

- a. Bagi Madrasah

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan untuk para guru mengenai penerapan metode pembelajaran, agar lebih meningkatkan kemampuan penguasaan mata pelajaran Fiqih

- b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola pembelajaran

agar peserta didik diberi kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari.

c. Bagi Peserta didik

Memberikan motivasi dan informasi tentang belajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian yang Relefan

Disini Peneliti akan mengemukakan beberapa tulisan terdahulu sebagai rujukan relefan dalam penelitian ini antara lain:

1. Buku jurnal karangan Dinn Wahyudin, Model Pembelajaran ICARE pada Kurikulum Mata Pelajaran TIK di SMP, Jurnal, FIP Universitas Pendidikan Indonesia, 2010
ini membahas tentang macam-macam metode pembelajaran. ICARE merupakan metode yang menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan siswa lebih mandiri, dan reflektif, serta berusaha memberi pengalaman belajar pada peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ICARE adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya.
2. Tesis Saudara Achmad Sarbanun, NPM 200720405, Program Studi: Ilmu Tarbiyah, Kosentrasi: Pengembangan Kurikulum PAI, pada program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung, dengan judul: *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaq Siswa Pada Smp Negeri I Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009”* membahas Implementasi akhlak siswa di SMP Negeri I Natar cukup

menggembirakan, karena pembinaan di sekolah sangat diperhatikan oleh guru baik melalui pelajaran pendidikan agama Islam di kelas maupun di luar kelas yang diterapkan dalam pergaulan setiap harinya dengan sesama teman maupun dengan guru-guru di SMP Negeri tersebut.

Pembinaan akhlak siswa terus dibina juga melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan (PHBI, lomba pidato keagamaan, dengan judul masalah moral/akhlak) ini kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Sabtu dan pengembangan diri Iman dan Taqwa dilaksanakan pada hari Jum'at.

Pembinaan akhlak siswa menjadi faktor yang sangat penting di SMP Negeri I Natar, sebab melihat realitas siswa/siswi ada yang kurang menunjukkan tingkah laku yang karimah, baik di sekolah maupun di lingkungannya, maka pengembangan diri di SMP Negeri menekankan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak siswa ini meliputi akhlak kepada Allah yang bertujuan taat kepadanya sebagai hamba Allah, akhlak terhadap sesama manusia (hablum minannas) bertujuan menjalin hubungan yang baik dalam kehidupannya, akhlak terhadap lingkungan alam yaitu menjaga, melestarikan, mengembangkan lingkungan alam sekitarnya, disini manusia sebagai khalifah di bumi yang mempunyai tanggung jawab pada lingkungan alam.

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi akhlak siswa/siswi SMP Negeri I Natar pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Data yang telah di himpun tersebut kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif untuk kemudian ditarik kesimpulan.

3. Tesis atas nama Sujino, NPM. 200720456, Program Studi: Ilmu Tarbiyah, Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung,

Dengan judul: *"Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Bina Utama Natar Lampung Selatan, Tahun Ajaran 2011-2012"* Kesimpulan tulisan ini adalah kepada sekolah dan guru pendidikan agama Islam diberi otonomi yang luas oleh orang tua siswa dalam pembinaan akhlak peserta didik, adanya partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, metode kepemimpinan yang diterapkan disekolah tersebut kepemimpinan demokratis dan professional, dan yang tidak kalah pentingnya disekolah tersebut adanya tim kerja yang kompak dan transparan.

Pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut sangat diperhatikan oleh guru baik melalui pelajaran pendidikan agama Islam di kelas maupun di luar kelas yang diterapkan dalam pergaulan setiap harinya baik kepada sang kholiq, sesama teman maupun dengan guru-guru di SMP tersebut.

Pembinaan akhlak siswa terus dibina juga melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (PHBI, lomba pidato keagamaan dengan tema akhlak/moral) dan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Sabtu dan pengembangan diri iman dan taqwa dilaksanakan pada hari Jum'at.

Pembinaan akhlak siswa menjadi faktor yang sangat penting di SMP Bina Utama Natar, sebab melihat realitas siswa-siswi yang ada kurang

menunjukkan tingkah laku yang karimah, baik di sekolah maupun di lingkungannya, maka pengembangan diri di SMP Bina Utama menekankan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak siswa ini meliputi akhlak kepada Allah yang bertujuan taat kepada-Nya sebagai hamba Allah, akhlak terhadap diri sendiri, sesama manusia (hablum minannas) bertujuan menjalin hubungan yang baik dalam kehidupannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penggunaan Media Pelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kegiatan belajar melalui media ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media sebagai sumber belajar. "Media dalam pengertian keseluruhan dapat mencakup barang , alat , benda dan manusia yang dapat dijadikan sumber belajar." Kegiatan pembelajaran melalui media dapat menggunakan media yang sudah ada (*by utilization*), dan media yang dirancang (*by design*).¹

Wina Sanjaya (2005:87) menjelaskan bahwa ada dua pandangan tentang belajar ,yaitu "belajar sering diartikan sebagai atau dianggap sama dengan menghafal dan belajar sering juga diartikan atau dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman dan latihan."²

"Apabila media itu membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran."³

Rossi dan Breidle (1966:3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran majalah dan sebagainya."⁴

¹ Agus Pahrudin, Drs. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*. Fakta Press. 2006 hal 35

² Ilyas ismail, *Ilmu Pendidikan Praktis*, ganeca exact, jakarta, 2008, hal 5

³ Azhar Arsyad, M.A. Prof. Dr, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 4

Media pengajaran adalah alat metode dan tehnik yang yang digunakan dalam mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Oemar Hamalik memberikan batasan tentang penggunaan media pengajaran sebagai berikut :

- a. Media Pendidikan identik, artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata raga artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan dapat diambil melalui panca indera kita.
- b. Tekanan utama yang terbentuk pada benda yang dapat dilihat dan didengar.
- c. Media pendidikan adalah semacam alat Bantu belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- d. Media pengajaran digunakan dalam hubungan komunikasi dalam pengajaran antara guru dan siswa.
- e. Berdasarkan pada point c dan d maka pada dasarnya media pengajaran digunakan dalam rangka pendidikan / pengajaran.
- f. Media pendidikan mengandung aspek – aspek sebagai alat dan tehnik yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar oleh karna itu media pengajaran mempunyai banyak manfaat.

Berdasarkan pengertian penggunaan yang dikemukakan maka media pengajaran adalah alat yang digunakan dalam upaya membantu siswa dalam

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Kencana, Bandung, 2006, h 163

belajar serta upaya membantu siswa dalam belajar mengajar sehingga siswa mudah dalam menerima materi pengajaran.

” Berikut ini akan diuraikan prinsip – prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan dibahas tersebut akan mengikuti taksonomi leshin, dan kawan – kawan (1992) yaitu

- a. Media berbasis manusia (Guru, Instruktur ,Tutor, Main Peran, Kegiatan kelompok , dan lain – lain)
- b. Media Berbasis Cetakan (Buku ,Penuntun,buku kerja/latihan,dan lembaran lepas)
- c. Media berbasis Visual (Buku ,Charts ,grafik,peta,figur/gambar, transparasi , Film bingkai, atau slide)
- d. Media berbasis audio visual (Vidio,film , slide bersama tape , televisi)
- e. Dan Media berbasis komputer (Pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif) ”⁵

2. Fungsi Media Pembelajaran

- a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar”Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim , kondisi , dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru .”⁶

Sesuai pembahasan diatas bahwa fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar dan sarana pendidik untuk menyamFiqihakan kegiatan belajar mengajar di sekolah kepada peserta didik, oleh karna itu

⁵ Azhar Arsyad, M.A. Prof. Dr., *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h 81

⁶ Ibid, h. 15

diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang telah disampaikan oleh pendidik di sekolah Madrasah Tsanawiyah Syamsul Maarif Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung selatan.

b. Fungsi Semantik

Yakni kemampuan Media dalam menambah perbendaharaan kata (Symbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik). Oleh karena bahasa meliputi lambing (symbol) dan isi (content) yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan (message), yang tidak dapat dipisahkan. Unsur dasar dari bahasa itu adalah kata atau kata-kata sudah jelas merupakan simbol verbal.

Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk atau dipandang sebagai wakil sesuatu lainnya. Jadi gambar harimau dapat dipakai sebagai simbol keberanian, seperti layaknya digunakan oleh masyarakat kota Bandung. Dan apabila symbol-simbol kata verbal tersebut hanya merujuk pada kata benda, misalnya Candi Borobudur, jantung manusia atau ikan paus.

Oleh karena itu pendidik tidaklah terlalu sulit untuk menjelaskan kepada peserta didik, hanya cukup menghadirkan photo-photo : borobudur, jantung manusia, ikan paus, maka peserta didik akan dengan mudah menerima pesan-pesan dari pendidik hanya dengan

menggunakan media verbal dalam proses pembelajaran disekolah Madrasah Tsanawiyah Syamsul Maarif Pematang Pasir.

3. Macam-macam Media Pembelajaran .

”Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya : a. Dilihat dari sifatnya, b. dilihat dari kemampuan jangkauannya, c. Dilihat dari cara atau tehnik pemakainnya .”⁷

Bila dilihat dari intensitasnya,maka indera yang paling banyak membantu manusia dalam perolehan pengetahuan dan pengalaman adalah indra pendengaran dan penglihatan,didala kerjanya kedua indra ini bekerja sendiri – sendiri dan adakalnya bekerja bersama – sama. Media pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran (telinga) disebut sebagai media audio,dan indera penglihatan (mata) disebut dengan media visual,dan media yang melibatkan keduanya merupakan media audiovisual.Namun bila mana di dalam proses belajar tersebut melibatkan banyak indra dalam arti tidak hanya telinga , mata saja yang demikian itu dinamakan sebagai Multimedia. Dengan demikian di dalam proses pembelajaran,media Pembelajaran dapat dikelompokan menjadi 4 kelompok besar yaitu :

- a. Media Audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara

⁷ Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Kencana, Bandung, 2006,h 172

semata.jenis – jenis media yang termasuk dalam hal ini adalah seperti program radio, program media rekaman,audio tape.

- b. Media Visual adalah Media yang hanya melibatkan indera penglihatan Jenis media – media yang termasuk dala hal ini adalah media cetak (Koran dll)
- c. Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses .sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual .Jenis-jenis media yang termasuk dalam hal ini adalah film, video, televisi , dan alat proyektor.
- d. Media multimedia yakni media yang yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Jenis-jenis media yang termasuk dalam hal ini adalah bisa melalui computer dan internet.

Adapun tata cara penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar telah diatur dalam pemilihan media pembelajarann di Madrasah Tsanawiyah Syamsul Maarif Pematang Pasir

4. Cara – cara menggunakan Media Pembelajaran.

Adapun dalam hal ini cara – cara menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media Visual antara lain :

a. Karakteristik Media Visual :

Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis sebagai berikut :

1. Media Gambar

a) Sketsa : Yaitu bisa juga disebut sebagai gambar garis (Stik figure)

Yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail.

b) Lukisan : Yaitu merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seorang tentang suatu objek atau situasi.

c) Photo : Yaitu gambar hasil pemotretan atau fotografi.

2. Media Grafik

Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan menggambarkan data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah di mengerti. Dengan mengalihkan data angka-angka ke dalam sebuah grafik, arti angka-angka tersebut menjadi jelas.

3. Media Diagram

Sebuah diagram merupakan suatu garis-garis dan lebih menyeru Fiqih peta dari pada gambar. Diagram ruang belajar misalnya menunjukkan dimana letak dinding, pintu, jendela, bangku dan meja murid-murid. Begitu pula letak kursi dan meja guru serta lemari dan papan tulis.

4. Media Bagan

Bagan hampir sama dengan diagram, bedanya bagan lebih menekankan kepada suatu perkembangan atau suatu proses atau susunan suatu organesasi. Bagan ada kalanya disertai simbol atau gambar dengan keterangan singkat. Misalnya :

- a) Bagan Organesasi : adalah bagan yang menggambarkan setruktur sebuah organesasi. Dalam bagan ini terdapat jelas bagian-bagian yang terdapat didalamnya.
- b) Bagan Arus : dapat diartikan sebagai arus sungai dari hulu kemuara untuk menjelaskan tempat-tempat yang dilaluinya demikian dengan bagan arus kita dapat menjelaskan bagaimana listrik disalurkan mulai pusat pembangkitnya hingga ke rumah-rumah.
- c) Bagan Pohon : Yaitu ibarat sebatang pohon yang tumbuh dengan cabang-cabang dan ranting-ranting dimana bergantung buah-buahan. Bagan pohon juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara konsep iman, Islam dan Ihsan.

5. Media Peta

Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian dari padanya, sebenarnya peta bisa disebut juga sebagai bagan. Secara langsung atau tidak langsung. Peta mengungkapkan sangat banyak informasi seperti lokasi suatu daerah, luasnya bentuknya penyebaran penduduknya daratan, perairan , iklim , sumber ekonomi, serta hubungan satu dengan lainnya. Oleh karna itu peta merupakan

suatu alat visual baginya untuk memperluas pengetahuannya dan pandangannya terhadap terhadap bumi dimana ia menjalani hidupnya, dan sekolah harus mempersiapkan siswa-siswinya supaya dapat mengartikan implikasi hidupnya saat ini.

b. Media Visual Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media visual sangat diperlukan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak, karna media ini dapat melaksanakan proses kemunikasi mencakup pengiriman pesan dari sistem syaraf seseorang kepada sistem syaraf orang lain, dengan maksut untuk menghasilkan sebuah makna yang serupa dengan yang ada dalam pikiran si pengirim. Misalnya seorang pendidik mengirimkan pesan kepada peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media agar prestasi mata pelajaran aqidah akhlak akan menjadi lebih baik.

c. Media Audio Visual

adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses .sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual Jenis-jenis media yang termasuk dalam hal ini adalah filem,video, televisi , dan alat proyektor.

d. Media multimedia

yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Jenis-jenis media yang termasuk dalam hal ini adalah bisa melalui computer dan internet.

5. Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Manfaat Media Pembelajaran di dalam Kelas

Adapun seorang pendidik hendaknya memiliki untuk mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, dan juga waktu yang tersedia.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas antara lain :

- 1) **Persiapan guru:** Pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran atau materi yang akan dijelaskan berikut strategi penyampaiannya.
- 2) **Persiapan Kelas :** Pada langkah ini pendidik bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga menyiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisa, mengkritik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) **Penyajian :** Dalam penyajian media pembelajaran diharapkan sesuai dengan karakteristiknya.

b. Manfaat Media di Luar Kelas

- 1). Manfaat media secara terkontrol : Yakni media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, dan dievaluasi secara teratur dengan alat evaluasi yang terukur dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Manfaat Media secara tidak terkontrol : Yakni pemanfaatan tanpa ada kontrol atau pengawasan, seperti pemanfaatan kaset, video, interaktif tentang membaca Al-Qur'an dan lain-lain.
- 3) Manfaat media dilihat dari penggunaannya : Yakni secara perorangan, kelompok dan massal. Misalnya pemanfaatan media secara perorangan, modul pembelajaran.

6. Prinsip - prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran Islam

Apabila umat Islam mau mempelajari pelaksanaan pendidikan Islam sejak zaman sebelum sekarang, tentunya para pendidik itu telah mempergunakan media pembelajaran Islam yang bermacam-macam, walaupun diakui bahwa media yang digunakan ada kekurangannya. Oleh karena itu, dalam media pembelajaran ini harus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut. Prinsip – prinsip yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan atau penggalan kesejahteraan manusia di dunia yaitu pada sabda Rasul yang artinya:

“Mudahkanlah, jangan engkau persulit, berilah kabar-kabar yang menggembirakan dan jangan sekali-kali engkau memberikan kabar-kabar

yang menyusahkan diri darimu. Salaing ta'atlah kamu dan jangan berselisih yang dapat merenggangkan kamu”.

Dari penjelasan hadist di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan untuk kesejahteraan hidup manusia, yang dalam hal ini adalah dalam penggunaan media pembelajaran Islam harus mendasarkan kepada dua prinsip, yaitu:

1. Memudahkan dan tidak mempersulit
2. Menggembirakan dan tidak menyusahkan

B. Metode-metode dalam Pembelajaran Fiqih

1. Metode diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompok.⁸

Zuhairini, Memberikan pengertian tentang metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman,

⁸M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003, hlm. 4

serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.⁹

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang anak-anak untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

b. Macam-Macam Metode Diskusi

1) Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang peserta diskusi terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya satu orang yang menjadi pemimpin, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

2) Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan samFiqih kepada anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap.

Diskusi yang diatur seperti diatas mempunyai kelemahan dan kelebihan diantaranya :

⁹Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 1999) hlm. 134

Kebaikan/ kelebihan

- a) Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut
- b) Murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarangan bicara.
- c) Murid dapat meningkatkan keberanian

Kelemahan/kekurangan

- a) Banyak waktu yang terbuang
- b) Diskusi kebanyakan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja.

3) Whole Group

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang

4) Buzz Group

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang .tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan ditengah atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan karangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

5) Sundicate Group

Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok

(sydicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

6) Rain Storming Group

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasi belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

7) Fish Bowl

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap ke peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (fish bowl).¹⁰

2. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini

¹⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Fiqih Dan Bahasa Ara Di Madrasah. Hal 84

disababkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah di ceramahkan. Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban.¹¹ Metode tanya jawab juga dapat diartikan sebagai suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang diperolehnya.¹² Metode tanya jawab dapat digunakan oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan. Metode tanya jawab juga diartikan sebagai metode mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa murid tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.¹³ Metode tanya jawab baik digunakan jika:

- 1) Untuk menyimpulkan metode yang lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan.
- 2) Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian murid-murid kepada pelajaran baru.

¹¹Ibid. Hal 51

¹²Ibid, hal 53

¹³Ibid, hal 89

3) Untuk menarik perhatian murid untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.

4) Untuk meneliti kemampuan murid dalam memahami bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.

Metode tanya jawab tidak baik digunakan jika:

1) Untuk melihat taraf kemampuan murid mengenai pelajaran mereka.

2) Pertanyaan yang digunakan hanya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” saja. Tetapi hendaknya jawaban dapat mendorong pemikiran murid untuk memikirkan jawaban yang tepat.

3) Memberikan giliran pada murid-murid tertentu saja, tetapi hendaknya pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa, begitu juga dalam menjawabnya seluruh murid harus diberi kesempatan, jangan hanya yang pandai-pandai saja. Bahkan murid yang pendiam dan pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan diri.¹⁴

b. Macam-Macam Metode Tanya Jawab

1) Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya

a) Pertanyaan Permintaan (Compliance Question)

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

Contoh:

¹⁴Abu Ahmadi, dkk, op.cit., hlm. 57

Dapatkan anda tenang agar suara saya dapat didengar oleh seluruh kelas?

b) Pertanyaan Retorik (Rhetorical Question)

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyamFiqihan informasi kepada siswa. Contoh: Guru: "ada yang tahu apa pengertian zakat secara istilah? Zakat adalah....."

c) Pertanyaan Mengarahkan atau Menuntun (Prompting Question)

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. Contoh: Guru: "Minggu yang lalu kita telah membicarakan macam-macam najis. Coba, halim, manakah yang lebih tinggi derajat najis-nya, mugholadoh atau mutawasitoh?"

d) Pertanyaan Menggali (Probing Question)

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya. Contoh: Guru: "Setelah kemarin kita bersama-sama mempelajari thoharoh, bagaimana pendapatmu tentang hikmah thoharoh tersebut, Amin?" Amin : "Sangat menarik, pak." Guru : "Faktor apa yang menarik?" Dan selanjutnya.¹⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi dan Tanya Jawab

1. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

a) Kelebihan Metode Diskusi

¹⁵Zuhairini dan Abdul Ghofir, Metodologi Pembelajaran (Malang: UM PRESS, 2004), hlm.64

- (1) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan pikiran dan perhatian mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- (2) Dapat menjalin hubungan sosial antara individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
- (3) Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- (4) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.
- (5) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan
- (6) Anak-anak belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.¹⁶
- (7) Situasi dan suasana kelas lebih hidup sebab perhatian murid terpusat pada masalah atau bahan yang didiskusikan.
- (8) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar, dan berani mengemukakan pendapat.
- (9) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak karena anak mengikuti peraturan tata tertib sejak awal
- (10) Murid terlatih mematuhi peraturan dan tata-tertib dalam suatu diskusi atau musyawarah yang lebih besar forumnya dan yang sebenarnya.¹⁷

b) Kekurangan Metode Diskusi

- 1) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.

¹⁶Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 20-23

¹⁷Ibid., hlm. 63

- 2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- 3) Para siswa merasa kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.
- 4) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.¹⁸

2. Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab

a) Kelebihan Metode Tanya Jawab

- (1) Memberi kesempatan kepada murid-murid untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- (2) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
- (3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memenuhi lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.
- (4) Kelas akan hidup karena anak didik aktif berpikir dan menyamFiqihkan pikiran melalui berbicara.
- (5) Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengembangkan pendapatnya melalui lisan secara teratur.
- (6) Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik, atau guru dengan anak didik, akan membawa kelas kedalam suasana diskusi.
- (7) Memberikan dorongan aktivitas dan kesungguhan murid, dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- (8) Walaupun prosesnya agak lambat namun guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid terhadap masalah yang dibicarakan.
- (9) Bila dibandingkan dengan metode ceramah yang menolong, metode tanya jawab dapat membangkitkan aktivitas murid.

¹⁸Abu Ahmadi, dkk., op.cit., hlm. 56

b) Kekurangan Metode Tanya Jawab

(1) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah ditetapkan.

(2) Apabila Murid terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap siswa.

(3) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya, dan lebih dari pada itu kadang-kadang murid dapat menyalahkan pendapat guru.

(4) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang dapat menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang

dituju.

(5) Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.

(6) Situasi persaingan akan timbul, apabila guru kurang menguasai teknik pemakaian metode ini.¹⁹

3. Pembelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam

¹⁹Sutrisno Hadi, Metode Pembelajaran (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 192

bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencaFiqih tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. CTL adalah suatu proses pembelajaran berupa learner-centered and learning in context. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajarannya. CTL adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring. Tujuan yang ingin dicaFiqih adalah: (1) meningkatkan hasil pembelajaran siswa, (2) unan materi pelajaran yang praktis dan sesuai dengan kehidupan di Indonesia dan konteks sekolah. Pembelajaran yang berbasis CTL berkaitan dengan prinsip-prinsip inquiry, constructivism, learning community, questioning, authentic assessment, reflection, dan modelling. Kontekstual Teaching and Learning sebagai sebuah model pembelajaran jika dilihat dari aspek kegiatan yang terkandung didalamnya bukanlah suatu barang baru. Namun demikian selama ini prinsip yang terkandung dalam CTL itu

rupanya “kurang” mendapat perhatian atau mungkin terabaikan. Melalui CTL diharapkan suatu proses pembelajaran mampu meminimalisir kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi dalam aktivitas belajar-mengajar. Metode ini diharapkan agar dunia pendidikan selalu berdealiktika dengan dengan keadaan zaman. Karena jika pendidikan tidak memiliki semangat yang demikian, maka pendidikan justru akan menjadi alat untuk mencerabut masyarakat dari kultur yang selama ini diwarisinya.²⁰

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

1. Konstruktivisme

- a) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal

²⁰Zuhairini dkk., op. cit., hlm. 67

- b) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan

2. Inquiry

- a) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
- b) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis

3. Questioning (Bertanya)

- a) Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa
- b) Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry

4. Learning Community (Masyarakat Belajar)

- a) Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar
- b) Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri
- c) Tukar pengalaman
- d) Berbagi ide

5. Modeling (Pemodelan)

- a) Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.
- b) Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya

6. Reflection (Refleksi)

- a) Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari
- b) Mencatat apa yang telah dipelajari

c) Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok

7. Authentic Assessment (Penilaian yang Sebenarnya)

a) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa

b) Penilaian produk (kinerja)

c) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.²¹

4. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Adapun karakteristik dari sebuah pembelajaran yang menggunakan metode konteks adalah sebagai berikut,

a. Kerjasama

b. Saling menunjang

c. Menyenangkan, tidak membosankan

d. Belajar dengan bergairah

e. Pembelajaran terintegrasi

f. Menggunakan berbagai sumber

g. Siswa aktif

h. Sharing dengan teman

i. Siswa kritis guru kreatif

j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.

k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.²²

²¹Hasibuan dan Moedjiono, op.cit., hlm. 15

²²Abu Ahmadi, dkk., op.cit., hlm. 59

Pentingnya pendekatan pembelajaran CTL bagi mapel FIQIH didasarkan atas beberapa hal:

a. FIQIH merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itu FIQIH merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.

b. Dari segi muatan pendidikannya, FIQIH merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki tujuan pembentukan moral kepribadian peserta didik yang baik. Oleh sebab itu semua mata pelajaran yang memiliki tujuan relevan dengan FIQIH harus seiring dan sejalan dalam pendekatan pembelajarannya.

c. Tujuan diberikannya mata pelajaran FIQIH adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam terutama sumber-sumber ajaran dan sendi-sendi lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

d. Mata pelajaran FIQIH tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik agar menguasai ilmu keislaman tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian.

e. Prinsip dasar FIQIH didasarkan pada tiga kerangka dasar yaitu akidah (penjabaran dari konsep iman), syariah (penjabaran dari konsep Islam), akhlak (penjabaran dari konsep ihsan).

f. Dilihat dari aspek tujuan, FIQIH bersifat integratif, yaitu menyangkut potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif) dan potensi keterampilan mekanik (psikomotorik). Oleh sebab itu pembelajaran FIQIH harus mampu mengembangkan semua potensi secara paralel tanpa menafikan potensi lain yang dimiliki oleh siswa. Karakteristik yang dimiliki mata pelajaran FIQIH sangat kompleks, komprehensif dan memerlukan pengetahuan lintas sektor. Oleh sebab itu pola pendekatan dan strategi pembelajaran harus dilakukan secara dinamis dan inovatif agar cita-cita atau tujuan FIQIH dengan cepat dapat dicapai.

Atas dasar pertimbangan di atas maka menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran mata pelajaran FIQIH menjadi sebuah keniscayaan. Karena dengan pendekatan CTL akan lebih mempercepat proses bimbingan dan pembinaan kualitas personel siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekali pun untuk mempertunjukkan gerakan- gerakan suatu proses

dengan prosedur yang benar disertai keterangan- keterangan. Dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode- metode mengajar yang lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda samFiqih pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui ada dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api, sementara anak- anak mereka memperhatikan dan menirunya.²³

Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan- bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan- gerakan dalam wudhu dan sholat yang diterapkan pada siswa tunagrahita. Dengan metode demostrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal- hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.²⁴

²³Zuhairini, dkk. op.cit., hlm. 68

²⁴Zuhairini, dkk. op. cit., hlm. 67

C. Materi Pelajaran Fiqih dan Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Tepat

1. Bab Haid

Metode : Ceramah

Pertama-tama guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang haid

Tanya jawab,

Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang haid

Problem solving

Guru memberikan permasalahan yang kemudian dicoba untuk diselesaikan oleh siswa

2. Bab Sholat

Metode : Ceramah

pertama-tama guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang sholat

Diskusi, siswa berdiskusi tentang materi sholat

Demonstrasi

Bab Zakat

Ceramah pertama-tama guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang zakat

Diskusi, siswa berdiskusi tentang materi zakat

(1) Problem solving

(2) Bab Haji

(3) Ceramah

Pertama-tama guru memberikan ceramah agar siswa memahami materi tentang haji.

Tanya jawab, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang haji

Demonstrasi, Pada hakikatnya, semua metode itu baik asal sesuai dengan karakter dan situasi yang ada. Dalam pembelajaran fiqh, metode demonstrasi dan diskusi dirasa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompok.²⁵

Metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekali pun untuk mempertunjukkan gerakan- gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan- keterangan. Dalam

²⁵Firdaus M. Yunus, Pendidikan Berbasis Realitas Sosisla-Paulo Freire dan YB. Mangunwijaya, Logung Pustaka, Jogjakarta, 2005, hlm. 12

metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.²⁶

D. Metode Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Bila kita bicarakan masalah pembelajaran sudah barang tentu ini merupakan proses yang sedang berlangsung terjadinya kegiatan interaksi 2 orang atau lebih.”Belajar adalah key term (Istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan ,sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.”²⁷

Pembelajaran hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan,karena dengan demikian pentingnya arti suatu pembelajaran.Belajar juga memerankan arti penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (Bangsa) ditengah tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa – bangsa lainnya yang telah lebih dahulu maju karena belajar.

”Pembelajaran juga menyangkut masalah interaksi edukatif antara pengajar dengan peserta belajar”.²⁸ Karena pengajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih mengutamakan pada peranan pengajar untuk membantu peserta belajar agar mereka lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

²⁶Nurhadi,dkk, Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

²⁷ Muhibin syah,Psikologi Pendidikan ,PT Remaja Rosdakarya,bandung,Hal 94

²⁸ Agus Pahrudin,Drs.*Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*.Fakta Press.2006 hal 17

2. Tujuan Metode Pembelajaran Fiqih

Adapun pengertian Fiqih menurut bahasa arab adalah "Paham atau pengertian." Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah "Ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota diambil dari dalil – dalilnya yang tafshili (Terinci)." ²⁹

Dari Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Fiqih merupakan salah satu faktor untuk memperjelas hukum – hukum islam yang sudah banyak dipelajari, sehingga nantinya siswa akan memahami dasar – dasar hukum islam, yang pada akhirnya dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan aturan norma agama islam.

MTs. Syamsul Ma'arif Pematang pasir Ketapang adalah salah satu sekolah yang berbasis agama. Dan jam mata peajaran agamanya yang disajikan lebih besar dibandingkan dengan sekolah – sekolah umum lainnya.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran. Karena tujuan yang jelas akan memberikan baik. petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan strategi isi, media dan evaluasi pembelajaran. Bahkan dalam berbagai model pembelajaran, tujuan dianggap sebagai dasar, arah, dan patokan dalam menentukan komponen yang lainnya.

Adapun yang menjadi tujuan mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan di MTs. Syamsul Ma'arif Pematang Ketapang antara lain :

²⁹ Sulaiman Rasjid.H, *Fiqih Islam*, Sinar Baru, Bandung, 1992, h 26

- a. Untuk mendalami keilmuan dibidang agama islam terutama yang berhubungan dengan hukum – hukum islam
- b. Menciptaka siswa yang bertanggung jawa terhadap diriya, keluarga dan lingkungan
- c. Menjadikan siswa – siswa yang memahami tetang dasar dan hukum Islam yang berlandaskan pada al- Qur'an dan alhadist
- d. Menciptakan siswa berbudi pekerti terhadap keluarga dan lingkungansehingga kelak jika dilingkungan masyarakat menjadi anak yang berguna.
- e. Meningkatkan mutu pendidikan agama yang diselenggarakan ditingkat madrasah.Guna menjadikan siswa yang memahami arti kehidupan.

3. Materi Pembelajaran Fiqih

Pada hal ini mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri ,maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal – hal itu secara lancar dan termotivasi .suasana belajar yang diciptakan oleh guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya mengamati , bertanya dan mempertanyakan ,menjelaskan.

Adapun dalam hal ini materi pembelajaran Fiqih yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Klasifikasi Materi Fiqih Kelas VII diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Kitab Taharah	6) Kitab Shalat
2) Kitab Puasa (Shiyam)	7) Kitab Zakat

- 3) Kitab Haji dan Umrah
- 4) Kitab Makanan dan Penyembelihan
- 5) Kitab Pidana
- 8) Kitab Jenazah

b. Klasifikasi Materi Fiqih Kelas VIII diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Tata Cara Jual Beli
- 2) Salam dan Syuf'ah
- 3) Kitab Faraid (Pembagian Harta Pusaka)
- 4) Kitab Nikah (Perkawinan)
- 5) Riba,Bank,
- 6) Bentuk Perekonomian
- 7) Kitab Hudud
- 8) Kitab Muamalat

c. Klasifikasi Materi Fiqih Kelas IX diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kitab Jinayat
- 2) Kitab Hudud (Hukuman)
- 3) Kitab Aqdiyah (Hukum – Hukum Pengadilan)
- 4) Kitab Jihad (Peperangan)
- 5) Kitab Al-Khilafah.”³⁰

E. Aplikasi Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqih

Sebelum seorang pendidik mengajarkan pokok bahasan pembelajaran maka terlebih dahulu harus menyiapkan dan memperhitungkan alat bantu atau media apa saja yang dapat digunakan dari berbagai kegiatan pembelajaran yang mungkin dilakukannya sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, dalam menerapkan media pembelajaran Fiqih khususnya, maka harus dilakukan dengan cara yang tepat dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain hal tersebut pemilihan metode

³⁰ Drs,Suparta ,Dkk. *Materi Pokok Fiqih I*,Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan agama Islam Dan UT,Jakarta,1998

mengajar yang sesuai dengan media pembelajaran juga sangat penting karena akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru Fiqih khususnya, harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian ada penyesuaian antara media pembelajaran yang dipakai dengan kebutuhan peserta didik yang banyak dan bermacam-macam.

Berikut adalah penerapan media pembelajaran mata pelajaran Fiqih adalah: Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar maka harus disesuaikan dengan orientasi dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Fiqih, media yang sering digunakan adalah media cetakan, seperti buku bacaan, koran, majalah, dan sebagainya. Kemudian media lain yang dapat digunakan adalah suara yang didengar, media video ini dapat digunakan misalnya untuk memperjelas dan memahami jenis dan bentuk transaksi ekonomi tertentu yaitu dengan cara

menceritakan berbagai macam transaksi ekonomi. Selain itu pendidik juga bisa menggunakan media yang bersumber dari lingkungan, misalnya peserta diajak ke bank, pegadaian, pasar modal dan lain sebagainya.

F. Implementasi Media dan Metode Pembelajaran dalam Penguasaan Materi Fiqih

Adapun implementasi media pembelajaran sebagai sumber belajar secara teknis, sedangkan pengaruh penggunaan media terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih siswa kelas sangat berpengaruh yakni sebagai penyalur, penyampaian Fiqih, dan digunakan sebagai penghubung. Sesuai Al-Qur'an diterangkan :

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan Fiqih bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia dapat disajikan melalui film³¹. Berdasarkan pendapat di atas bahwa Pengaruh penggunaan media terhadap prestasi belajar peserta didik sangat besar peranannya, karena media dapat merangsang sekaligus menjadi daya tarik peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk menerima pesan-pesan pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Bandung, 2006, h 170

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *kualitatif*. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Selanjutnya desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan penelitian lapangan di MTs Syamsul Maarif yaitu pada guru Fiqih kelas IX. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.² Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah yaitu guru Fiqih, peserta didik dan kegiatan pembelajaran Fiqih kelas IX di MTs Syamsul Maarif. Dalam penelitian ini peneliti adalah

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8.

²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hlm.5.

sebagai instrumen kunci. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

B. Sumber Data Informasi Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini adalah dari guru mata pelajaran Fiqih, peserta didik kelas IX serta rekan kerja guru Fiqih dan Kepala MTs Syamsul Maarif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang .

Pertama, data yang dipeoleh peneliti adalah dari Kepala MTs Syamsul Maarif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang. Peneliti

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 15.

⁴*Ibid*, hlm.193.

⁵Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 91.

menggunakan wawancara tidak terstruktur. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah khususnya mata pelajaran Fiqih ini.

Kedua, peneliti mendapatkan data dari Guru Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan tehnik wawancara terstruktur, dengan menanyakan apa saja langkah dalam penerapan model pembelajaran serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada rekan kerja Guru Mata Pelajaran Fiqih, disini penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Fiqih. Keempat, peneliti melakukan wawancara kepada para peserta didik tentang pembelajaran Fiqih yang berlangsung di kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung peneliti dalam menguraikan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Fiqih. Model pembelajaran apa yang dipakai guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Foto dokumentasi hasil proses pembelajaran Fiqih.

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di MTs

Syamsul Maarif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang. Madrasah tersebut menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁷ Jadi disini peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran menggunakan model serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mengamati segala kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran Fiqih dan mencari metode yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Pengamatan ini dilakukan di dalam ruang Kelas IX. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 211.

⁷W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT. Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 116.

berlangsung, yaitu di MTs. Syamsul Maarif, sekaligus melihat hasilnya melalui tingkah laku peserta didik.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberi jawaban atas pernyataan itu.⁸ *Interview* adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan panduan *interview*.⁹ Adapun subyek wawancara adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs. Syamsul Maarif. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya mata pelajaran Fiqih ini.
- b. Guru Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menanyakan apa saja langkah dalam penerapan model pembelajaran serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.
- c. Rekan kerja Guru Mata Pelajaran Fiqih, disini penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Fiqih.
- d. Peserta didik tentang pembelajaran Fiqih yang berlangsung di kelas.

⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Group Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 29.

⁹Moh. Nazir, *Op.Cit.*, hlm.234.

Kepala Madrasah MTs. Syamsul Maarif. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan menanyakan apa saja bentuk-bentuk pengembangan yang diikuti guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, serta tentunya bagaimana kinerjanya setelah melakukan pelatihan, yang tentunya dapat mencapai visi dan misi MTs Syamsul Maarif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, pemetaan mata pelajaran Fiqih Kelas IX tingkat Madrasah Tsanawiyah.

D. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada :

1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik” dan Triangulasi “sumber”.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa, tetapi

lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Sumber di sini diantaranya adalah kepala sekolah, guru Fiqih, peserta didik, dan dapat juga berupa dokumentasi. Kemudian Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.¹⁰

Dalam hal ini yang dilakukan adalah mengecek data dengan beberapa teknik, diantaranya adalah pengamatan proses pembelajaran Fiqih, wawancara dengan para narasumber, dan dokumentasi keadaan sekolah.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹ Dalam hal ini yang dilakukan adalah pengamatan proses pembelajaran Fiqih dengan berbagai sumber yang antara lain guru mata pelajaran Fiqih, kepala madrasah, dan peserta didik. Agar data yang didapatkan lebih benar-benar kridebel.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan rekaman wawancara.

¹⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.330-331.

¹¹*Ibid.*

3. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dan nara sumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

4. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹² Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali tentang data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan tranFiqihpsi wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2009, hlm.329.

ditemukan kepada orang lain.¹³ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data juga juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Dari data-data yang didapatkan dari lapangan, kemudian peneliti menganalisa dan mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai Berikut:

1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau

¹³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, h.85

¹⁴Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, h..333.

data sekunder yang akan digunakan menentukan fokus penelitian. Sebelum masuk lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang akan diberikan secara langsung kepada objek yang diteliti (MTs.Syamsul Maarif).

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

a. Reduksi data (*data reduction*)

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.336.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran. Data-data tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menghubungkan materi yang lalu, yang berkaitan dengan yang sedang dipelajari, interaksi belajar antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik, menerapkan pengetahuan dalam rangka pemecahan masalah (*problem solving*), melakukan pengamatan di kehidupan nyata yang sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat mempertajam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini tentunya dapat mewujudkan tujuan dari diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah yang di dapat melalui pembelajaran Fiqih. Peneliti akan fokus pada hal-hal tersebut hingga diperoleh data terpercaya melalui observasi dan wawancara lanjutan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs. Syamsul Maarif

Pendidikan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih lagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai, oleh karena itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah "*Long Life Education*" (pendidikan seumur hidup) baik secara formal maupun nonformal atau dengan kata lain bahwa pendidikan tidak akan mempunyai batas waktu.

Dengan azas itulah kita mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan terutama bagi bangsa Indonesia yang tentunya yang diukur dengan kemampuan masing-masing. Dimana pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah, dan dalam pelaksanaannya ketiga unsur tersebut perlu menjalin kerjasama demi suksesnya tujuan yang dikehendaki.

Mengingat selalu bertambahnya usia anak sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah atau sederajat, oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam prngadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) pada

Allah SWT, serta manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka pada saat ini diperlukan suatu lembaga pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Syamsul Maarif didirikan pada tanggal Tgl. 04 Maret 2009, Oleh H.M. Munazdir di desa Pematang Pasir Lampung Selatan. Dengan Jumlah Murid pertama kelas VII sebanyak 25 orang, dengan tenaga pendidik sebanyak 10 Orang. Dari 2009 sampai dengan sekarang sudah ada 3 pergantian kepala Madrasah.

- H.M.Munazdir Tahun 2009 – 2013
- Haryono Tahun 2013-2016
- Lidia Menik Lestari Tahun 2016 samapai sekarang

Profil MTs. Syamsul Maarif

Secara garis besarnya identitas Profil MTs. Syamsul Maarif Pematang Pasir Ketapang Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Nama Madrasah : MTs. Syamsul Maarif Pematang Pasir
- b. Nama Yayasan :
- c. NSM : 121218020033
- d. Status Madrasah : Terakreditasi C (2007)
- e. Alamat Madrasah : Pematang Pasir Kec, Ketapang Lamsel
- f. Nama Ka. Madrasah : H. M. Munazdir
- g. Nama Yayasan :
- h. Akte Notaris : Nomor 38 Tgl. 04 Maret 2009
- i. Luas Tanah : 11.600 m²
- j. Luas Bangunan : 3,600 m²

k. Data Siswa Th. 2017/2018

2. Visi Misi dan Tujuan

VISI

Menjadikan MTs. Syamsul Maarif Pematang Pasir yang menghasilkan kader pemimpin berwawasan luas, bertaqwa dan berakhlak mulia.

MISI

- Memberikan pengetahuan agama sejak usia dini
- Membangun mental dan kemandirian sejak usia dini
- Memberikan pengasuhan, perlindungan, serta layanan pendidikan sesuai usia untuk mengembangkan pengetahuannya.
- Memupuk rasa tanggung jawab

Tujuan

Membentuk anak-anak yang cerdas, bertakwa dan berkualitas

3. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syamsul Maarif lokasinya cukup strategis, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syamsul Maarif berada ditengah perkampungan penduduk dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah barat : Perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur : Perkampungan penduduk
- c. Sebelah utara : Jalan Raya
- d. Sebelah selatan : Kuburan umum

Gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syamsul Maarif terbagi dalam dua lokasi, yakni gedung A dan gedung B, yang di tengah-tengahnya terletak

sebuah Masjid dan ada perumahan penjaga sebagai Ketua Yayasan MTs. Syamsul Maarif Pematang Pasir Ketapang yaitu Bpk H.M.Munadzir dan Madrasah Tsanawiyah Syamsul Maarif memiliki lokasi dengan luas 11.600 m² dan luas bangunan 3,600 m² gedung yang cukup perspektif.

4. Struktur Organesasi

Untuk mempermudah pengelolaan suatu lembaga pendidikan diperlukan struktur kepengurusan. Kepengurusan MTs Syamsul Ma'arif Pematang Pasir Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Struktur Kepengurusan MTs Syamsul Ma'arif
Pematang Pasir 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN
1	H.M.Munadzir, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Haryono, S.Pd.I.	Wakil Kurikulum
3	Lidia Menik Lestari	Wakil Kesiswaan
4	Saring	Penjaga
5	Sakiman, S.Pd.	Ketua Komite
6	Ina Fitriana,	Bendahara BOS
7	Rita Apriani	TU

Sumber: *Dokumen keadaan siswa MTs Syamsul Ma'arif Pematang Pasir Ketapang Tp.2016/2017*

5. Data-data MTs Syamsul Ma'arif

Tabel 2

Data Siswa MTs Syamsul Ma'arif Pelajaran 2016/2017

Kelas	VII		VIII		IX		Jumlah
Jenis Klm	L	P	L	P	L	P	
Jumlah	10	6	14	7	16	15	136
Jumlah	40		28		68		

Sumber: *Dokumen keadaan siswa MTs Syamsul Ma'arif Pematang Pasir ketapang Tp.2017/2018*

Tabel 3

Pembagian Tugas Guru dan Pegawai MTs Syamsul Ma'arif Pematang Pasir Ketapang TP 2016/2017

NO	NAMA GURU	PEND. AKHIR	MENGAJAR
1	H.M. Munadzir, S.Pd.I.	S.1	
2	Haryono, S.Pd.	S.1	IPA
3	Misbahul Munik, S.Pd.	SGO	Penjaskes
4	Alfi	Pesantren	Fiqih
5	Dian Laili jumiyyati, S.Pd.	S.1	PKn
6	Lidia Menik Lestari	SLTA	TU
7	Anisah waliasih, A.Md.	D.3	Mulok/SBK
8	Suyono, S.Pd.I.	S.1	Qur'an Hadits
10	Taqiyyudin, S.Pd.I.	S.1	B. Arab

12	Slamet, S.Pd.	S.1	IPS
14	Muttaqin	D.3	SKI
15	Muawin, S.Pd.I.	S.1	Aqidah Akhlak
16	M. Su'ud, S.Pd.	S.1	B.Indo., B.Ingggris
17	Tariyah, S.Pd.	S.1	B. Indonesia
18	Khoiruddin, S.Pd.I.	S.1	Aswaja
19	Nova Ulfi Khoiriyah, A.Md.	D.3	Timkom
20	Saring	SLTA	Penjaga
21	Sakimin, S.Pd.	S.1	BP/BK
22	Ernawati, S.Pd.	S.1	Matematika

Sumber: *Dokumen keadaan siswa MTs Syamsul Ma'arif Pematang Pasir Ketapang Tp.2017/2018*

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Keadaan Lokal MTs. Syamsul Maarif Pematang Pasir Ketapang TP. 2017/2018

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Lab. Komputer	1
7.	Ruang Kelas	12

8.	WC	2
9.	Gudang	-
10	Masjid	1
11	Ruang Lab IPA	1
12	Ruang Lab Bahasa	1
13	Ruang Keterampilan	1
14	Ruang Pimpinan	1
15	Ruang Kamad	1
16	Ruang Konseling	1
17	Tempat olah raga	1
18	Ruang Osis	1
JUMLAH		29

Sumber : Hasil Observasi tanggal 17 Oktober 2017

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Syamsul Maarif

Penerapan Media pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih adalah agar guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dan bagi siswa lebih memahami secara realistik dalam pembelajaran serta menciptakan kelas menjadi lebih kondusif, nyaman, tidak membosankan dan menyenangkan dalam belajar. Karena disini Guru/ Siswa dituntut harus berperan aktif baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Arti aktif dalam pembelajaran berarti aktif dalam diskusi untuk menyampaikan pendapat dan

bertukar pikiran untuk menemukan solusi, dan bertanya tentang suatu hal yang belum ia pahami, sedangkan aktif diluar pembelajaran berarti rajin dalam mengumpulkan informasi seperti membaca buku dari perpustakaan atau belajar dengan browsing diinternet terkait materi pembelajaran.

Media Pembelajaran, berfungsi sebagai sumber belajar dan sarana pendidik untuk menyampaikan kegiatan belajar mengajar di Madrasah kepada peserta didik, oleh karna itu diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan dengan mudah menerima pesan - pesan yang telah disampaikan oleh pendidik di kelas IX MTs Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Anak didik adalah generasi penerus yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan bangsa ini,sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, mempunyai keinginan untuk maju agar lebih baik, beriman dan bertaqwa kepada allah SWT.

Oleh karena itu dorongan atau motivasi didalam belajar pendidikan agama Islam terutama pelajaran fiqih yang bertujuan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dalam hukum–hukum Islam. Karena dampak dari dorongan atau motivasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa untuk lebih baik lagi dan mengetahui hukum–hukum Islam.Tidak memperhatikan dan memberikan suatu dorongan, masukan dan memotivasi dalam belajar terutama belajar fiqih, maka potensi dalam hasil belajar maupun kenyamanan dan ketentraman mustahil dapat tercapai dan

prestasi yang akan diraihinya tidak akan berhasil.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dewasa ini bukan lagi merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya media, akan lebih meningkatkan daya serap siswa dalam memahami pesan-pesan pembelajaran. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan dapat dibantu dengan hadirkan media sebagai perantara.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran dan media juga digunakan sebagai alat, metode serta tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Temuan khusus pada penggunaan media pembelajaran adalah masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat atau media pembelajaran tersebut. Terbukti banyak ditemukan kasus guru yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan. Sehingga siswa mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan guru serta banyak siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran tertentu. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dari pengalaman di lapangan bahwa guru-guru MTs Syamsul Ma'arif desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan

sampai sekarang (saat penelitian ini) sebagian masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Syamsul Maarif

Penerapan Metode pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih yang berlangsung di MTs. Syamsul Maarif adalah (diskusi, ceramah, CTL, tanya jawab, Lening, Metodeing, reflection) memiliki beberapa mata pelajaran, namun disini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan mata pelajaran yang sangatlah penting bagi peserta didik karena berisi tentang penjelasan hukum-hukum Islam mengenai segala hal mulai tata cara ibadah kita kepada Allah hingga hukum makanan dan minuman.

Pembelajaran Fiqih di MTs.Syamsul Maarif sudah mengikuti kurikulum 2013 sebagaimana yang disampaikan oleh bpk H. M. Munadzir selaku kepala madrasah: “Untuk kelas VII,VIII kita sudah menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas IX kami masih menggunakan KTSP.”¹

Sebagai sebuah Metode sistem pembelajaran tentunya membutuhkan tahapan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rodliyah selaku kepala madrasah bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, harus membuat perangkat pembelajaran dimana salah satunya adalah RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran itu RPP harus dijadikan acuan dan pedoman sebagai berikut:

¹ Hasil Wawancara Dengan H. M. Munadzir Selaku Kepala Madrasah Di MTs Syamsul Maarif Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

“Pada setiap akan mengajar guru pasti membuat rencana pembelajaran/RPP, itu diterapkan.”² Hal itu juga diungkapkan pak Kasan selaku guru mata pelajaran Fiqih, yang mengungkapkan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan atau yang biasa disebut RPP/rencana pelaksanaan pembelajaran.”³ Demikian juga pak ibu Alfi yang juga sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih:

“Langkah yang pertama tentu saja dengan membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran agar nantinya kegiatan pembelajaran lebih terkontrol dan sudah ada manajemen waktu yang pas.”⁴

Langkah yang selanjutnya ditempuh dalam pembelajaran setelah merencanakan kemudian adalah langkah pelaksanaan, pak Kasan menjelaskan:

“Dalam langkah pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui lima tahapan yaitu: *Introduction*, penjelasan tujuan pembelajaran dan apa yang akan dicapai selama proses pembelajaran secara singkat dan sederhana. *Connection*, pendidik berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh para peserta didik. Selanjutnya *application*, peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan

²Hasil Wawancara Dengan H. M. Munadzir, Selaku Kepala Madrasah Di MTs Syamsul Maarif, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

³Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

⁴Hasil Wawancara ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 11.30 WIB.

serta kecakapan mereka untuk memecahkan suatu masalah, kemudian tahap *reflection* peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dengan pemaparan singkat, terakhir *extention* adalah pemberian tugas tambahan seperti membaca referensi yang ditentukan atau analisis terhadap suatu peristiwa terkait tema eksperimen.”⁵ Pembelajaran Fiqih di MTs. Syamsul Maarif berjalan cukup baik dan lancar, sebagaimana mestinya. Demikian pula dengan penerapan Metode Pembelajaran Fiqih yang merupakan runtutannya terdiri dari (diskusi, ceramah, CTL, tanya jawab, Learning, Metodeing, reflection) adalah pembelajaran dimana prosesnya merupakan suatu runtutan yang telah menjadi kesatuan bertujuan untuk memberi pengalaman para peserta didik.

Metode pembelajaran (diskusi, ceramah, CTL, tanya jawab, Lening, Metodeing, reflection) ditrapkan di kelas oleh ibu Alfi selaku guru mata pelajaran Fiqih. Penerapan Metode pembelajaran diatas berangkat dari gagasan dan pemikiran dari ibu Alfi selaku guru Fiqih di MTs Syamsul Maarif beliau mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran Fiqih adalah suatu pembelajaran dimana lebih menekankan pada pengalaman, jadi siswa ini diberi kesempatan untuk melakukan sehingga nantinya ia mendapatkan pengalaman belajar, seperti yang kita tahu pengalaman/sesuatu yang dilakukan akan lebih berkesan jika dibandingkan hanya membayangkan apa yang ia pelajari. Sebagai tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki

kualitas pembelajaran.”⁶ Hal ini didukung dengan pernyataan bapak Rohmad yang juga sebagai guru mata pelajaran Fiqih, beliau sampaikan bahwa: “Metode pembelajaran diatas adalah pembelajaran modern yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi yang ada.”⁷ Hal ini sama seperti bpk H.M.Munadzir selaku kepala sekolah di MTs. Syamsul Ma’arif sampaikan bahwa: “Belajar dengan Metode-Metode pembelajaran Fiqih berarti belajar untuk menciptakan pengalaman dimana setiap siswa diberi kesempatan untuk menggunakan apa yang telah ia pelajari sehingga sianak itu lebih ada kesan dan teringat terus.”⁸ Selain itu, alasan diterapkannya Metode pembelajaran diatas adalah agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta menciptakan kelas menjadi lebih kondusif, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar. Sebagaimana bapak Kasan mengatakan: “Siswa harus berperan aktif baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Arti aktif dalam pembelajaran berarti aktif dalam diskusi untuk menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran untuk menemukan solusi, dan bertanya tentang suatu hal yang belum ia pahami, sedangkan aktif diluar pembelajaran berarti rajin dalam mengumpulkan informasi seperti membaca buku dari atau belajar dengan

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB

⁷ Hasil Wawancara Dengan ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 11.30 WIB.

⁸ Hasil Wawancara Dengan bpk H. M. Munadzir , Selaku Kepala MTs Syamsul Maarif, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

browsing diinternet terkait materi pembelajaran.”⁹

Senada dengan pernyataan diatas, sumber lain yakni Lidia Menik Lestari yang merupakan waka. Kesiswaan juga mengatakan bahwa: Para peserta didik terlihat tenang dan mendengarkan ketika diberi penjelasan materi.¹⁰ Menurut H.M. Munadzir selaku kepala sekolah MTs. Syamsul Maarif diterapkannya Metode-Metode pembelajaran diatas sangat bagus karena menurut beliau itu sesuai dengan visi misi madrasah yakni terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ) serta misi madrasah menjadikan Madrasah Tsanawiyah Syamsul Maarif sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat.

Pembelajaran Fiqih di MTs. Syamsul Maarif mendapatkan alokasi waktu sebanyak dua jam pelajaran setiap minggunya pada masing-masing rombongan belajar kelas. Untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan dari sekolah seorang guru harus mempersiapkan beberapa hal sebelum memulai kegiatan belajar mengajar seperti membuat RPP, menyiapkan buku yang sesuai kurikulum minimal terdiri dari lima referensi dengan penerbit yang berbeda, buku absen, nilai, dan sebagainya. Sementara itu pihak sekolah juga menyediakan alat-alat penunjang pembelajaran seperti menyediakan buku-buku referensi, kemudian alat-alat peraga seperti Al-

⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

¹⁰Hasil Wawancara Haryono, Waka.Kurikulum ,Jum’at, 15 Oktober 2017 Pukul 8.45 WIB.

Qur'an, alat sholat, manekin, selain itu juga diberikan fasilitas untuk menerapkan Metode pembelajaran secara visual dengan disediakan LCD proyektor yang bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi saat pembelajaran.¹¹ Proses pembelajaran Matpel Fiqih yang berjalan dengan baik ini dipaparkan oleh bapak ibu Alfi selaku guru Fiqih:

Pada saat awal-awal siswa belum terbiasa dan cenderung pasif hanya beberapa siswa yang berperan aktif. Namun lama kelamaan siswa mulai terbiasa dan *enjoy* dalam menjalani diskusi dan berpartisipasi didalamnya.¹²

Hal yang sama juga dipaparkan dari bapak Rohmad mengenai proses pembelajaran Fiqih:

“Ketika pembelajaran berlangsung anak-anak itu ya juga mengikuti dengan baik itu tergantung cara penyampaiannya. Kalau dikiranya menarik dan menyenangkan itu bisa mengikuti. Soalnya beda penyampaian beda menanggapi. Jadi seorang guru itu harus berusaha supaya bagaimana membuat suasana kelas itu bisa menyenangkan dan menarik untuk anak-anak. Salah satunya ya harus punya metode-metode cara penyampaian. Dan saya usahakan anak itu bisa aktif dan kreatif.”¹³

Penerapan Metode pembelajaran ini sudah dipersiapkan sedemikian rupa terlebih dahulu agar bisa menciptakan kelas yang nyaman, kondusif dan

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bpk H.Munazir ,Selaku Kepala Madrasah Di MTs Syamsul Maarif, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

¹³ Hasil Wawancara Dengan ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 11.30 WIB.

menyenangkan untuk belajar. Berkaitan dengan penerapan Metode pembelajaran diatas ada langkah-langkah yang harus dilakukan seperti yang dijelaskan bapak Haryono sebagai waka. Kurikulum , yaitu:

“Tahap-tahapan yang ada dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut, pertama persiapan dimana guru mempersiapkan peserta didiknya untuk belajar, kedua ada kegiatan tahap pertama yakni pengenalan apa yang akan ia pelajari dan materi apa saja yang menjadi prasyarat untuk mempelajari bab ini. Ketiga, guru memberi penyajian materi dengan cara yang menarik dan siswa mulai menghubungkan apa yang telah ia pelajari, keempat waktunya peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata/memecahkan masalah nyata menggunakan informasi dan kecakapan baru yang mereka peroleh. Kelima, peserta didik membuat refleksi dari apa yang telah ia pelajari, terakhir yaitu penutup dimana guru memberi kesempatan memperluas pengalaman belajarnya baik melalui tugas atau penambahan bahan bacaan.”¹⁴

Selain itu bpk Haryono sebagai waka Kurikulum berpendapat mengenai langkah dalam pembelajaran matpel Fiqih sebagai berikut:

“Tahap-tahap yang ada dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut: pertama persiapan guru mempersiapkan peserta didiknya untuk belajar, kedua ada kegiatan pengenalan apa yang akan ia pelajari dan materi apa saja yang menjadi prasyarat untuk mempelajari bab ini. Ketiga, guru memberi penyajian materi dengan cara yang menarik dan siswa mulai menghubungkan apa yang telah ia pelajari, keempat waktunya peserta didik untuk melakukan

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari

kegiatan nyata/memecahkan masalah nyata menggunakan informasi dan kecakapan baru yang mereka peroleh. Kelima, peserta didik membuat refleksi dari apa yang telah ia pelajari, terakhir yaitu penutup dimana guru memberi kesempatan memperluas pengalamannya baik melalui tugas atau penambahan bahan bacaan.”¹⁵

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan dan program semester. Pembelajaran Fiqih berlangsung selama 40 menit dalam satu jam pelajaran.

Dari hasil observasi pembelajaran yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih (ibu Alfi) bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut:¹⁶

a. Persiapan

- 1) Salam dan membaca basmalah
- 2) Apresiasi
- 3) Memotivasi peserta didik terkait materi
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 11.30 WIB.

¹⁶ Hasil Observasi Dengan bpk Haryono, waka. bidang kurikulum Di MTs. Syamsul Maarif, Pada Tanggal 20 Oktober 2017.

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini memiliki beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap I, guru memberi pengantar tentang tujuan pembelajaran, materi prasyarat, penjelasan materi pembelajaran secara garis besar.
- 2) Tahap II, siswa mulai belajar mandiri dengan diskusi. Membagi materi menjadi beberapa sub topik bahasan lalu menghubungkannya dengan materi prasyarat, dan guru mengarahkan diskusi dengan memberi informasi yang dibutuhkan.
- 3) Tahap III, siswa belajar secara individu dihadapkan pada persoalan nyata. Disini pembelajaran dilakukan dengan belajar secara interaktif dan melalui serangkaian praktik.
- 4) Tahap IV, siswa mengungkapkan apa yang telah ia pelajari dengan cara presentasi singkat atau guru memberikan kuis singkat untuk mengetahui seperti apa kemampuan siswa.
- 5) Tahap V Guru memberikan tugas berupa pengamatan dengan maksud agar siswa dapat mengetahui kondisi real dari apa yang ia pelajari sehingga memperluas pengetahuannya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penguatan materi ajar.
- 3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar
- 4) Guru bersama-sama peserta didik membaca hamdalah.

Pembelajaran Fiqih dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan

kepada peserta didik mengenai mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran Fiqih di MTs. Syamsul Maarif menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan sebagaimana dijelaskan bahwa: “Ciptakan lingkungan belajar yang bersih dan menyenangkan, tenang dan nyaman, lalu pilih Metode dan metode pembelajaran yang cocok, tidak monoton dalam pembelajaran.”¹⁷ Ulasan guru mata pelajaran Fiqih, ketika diwawancarai tentang perhatian dan suasana peserta didik dalam pembelajaran, sebagaimana berikut: “Iya, mereka mendengarkan dan memperhatikan. Suasananya ramai dengan diskusi”¹⁸ Mengenai bagaimana respon para siswa ketika bapak mengajukan pertanyaan berikut ulasan pak Kasan: “Kadang kala secara spontan mereka menjawab secara bersama-sama, dan ketika saya meminta untuk mengacungkan jari hanya beberapa yang berani.”¹⁹

Adapun ulasan peserta didik kelas, ketika diwawancarai mengenai penyampaian materi Fiqih, sebagaimana berikut: “Rasanya senang karena belajarnya tidak monoton.”²⁰ “Ya. *Alhamdulillah* sudah enak kak, saya

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Hasta Noor Lianawati, Siswi Kelas VIII-B MTs Syamsul Maarif, tanggal 20 Juli 2017, pukul 09.00 WIB.

faham dengan penjelasan dari Ibu Alfi karena beliau menerangkannya jelas.²¹

Untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif di kelas maka dibutuhkan cara-cara khusus dalam mengelola kelas serta juga metode yang dipakai juga tidak melulu pada metode ceramah, akan tetapi berbagai metode bisa dipakai dalam proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Selain metode media juga mempunyai andil dalam proses pembelajaran. Dan sekolah sendiri sudah mempersiapkan alat-alat atau media guna menunjang proses pembelajaran, diantaranya LCD Proyektor, buku-buku yang berhubungan dengan Fiqih/buku-buku Pendidikan Agama Islam lainnya.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Metode pembelajaran Fiqih diterapkan dengan cara terlebih dahulu membagi materi kedalam sub-sub topik bahasan, kemudian mengelompokkan peserta didik disesuaikan dengan jumlah sub topik yang akan disampaikan dan mengatur ruang kelas secara keseluruhan supaya tercipta kelas yang aktif, aman, nyaman, inovatif, dan kondusif.

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Media dan Metode Pembelajaran Matpel Fiqih Di MTs. Syamsul Maarif

Banyak faktor yang menentukan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, meskipun demikian guru tetap yang paling berperan sebab

²¹ Hasil wawancara dengan Selamat Sutrisno, Siswa Kelas VIII-B MTs. Syamsul Maarif, tanggal 17 Oktober 2017, pukul 09.00 WIB.

gurulah yang mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di MTs Syamsul Maarif, penulis mendapati beberapa hal yang menjadi penguat atau pendukung dalam penggunaan Metode pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Fiqih di MTs Syamsul Maarif.

Faktor pendukung yang mempengaruhi lancarnya pelaksanaan Metode pembelajaran diatas berasal dari berbagai hal ibu Alfi selaku guru mapel Fiqih menyampaikan beberapa hal sebagai berikut: “Ketepatan guru menerapkan rencana pembelajaran, Adanya internet sebagai media yang bisa digunakan untuk menggali wawasan, kelengkapan informasi dan literatur di perpustakaan, tersedianya alat peraga, siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.”²² Sebagaimana diungkapkan di atas, pak Haryono menambahkan diantara hal yang mendukung dalam pelaksanaan Metode pembelajaran sebagai berikut: “Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan gurumenerapkan rencana pembelajaran, dan lain sebagainya.”²³

H.M.Munadzir juga mengungkapkan hal yang sama, yakni:

“Tersedianya fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti musholla, buku-buku, internet, juga ada ada alat dan media lainnya

²²Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, tgl 17 Oktober 2017

²³Hasil Wawancara Dengan bpk Haryono, Selaku Waka. Kurikulum, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 11.30 WIB.

seperti LCD, manekin dll.”²⁴

Hal lain yang penting yang jika ini terabaikan maka akan mengacaukan proses pembelajaran yang berjalan yakni perhatian dan konsentrasi siswa, sebagaimana yang disebutkan pak Kasan ketika ditanya mengenai bagaimana perhatian siswa dalam pembelajaran:

“Iya, mereka mendengarkan dan memperhatikan.”²⁵

Begitu pula dengan pak Haryono ketika ditanya tentang bagaimana menjaga konsentrasi dan perhatian para peserta didiknya, beliau menyebutkan:

“Ciptakan suasana menyenangkan, sampaikan materi dengan cara yang menarik dan tidak monoton, saya kira itu dapat dilakukan untuk menjaga konsentrasi.”²⁶

Fatimah siswa kelas VIII B menuturkan ketika pembelajaran Fiqih juga menggunakan alat/ media untuk mempermudah dalam belajar,

“Medianya pakai papan tulis terus kadang pakai power point juga.”²⁷

Selain itu, yang penulis jumpai ketika melakukan observasi di lapangan terkadang beberapa siswa cenderung pasrah atau menyerahkan tugas diskusi kepada teman yang dianggap pintar saja di dalam kelompoknya. Selain itu justru beliau menunjuk siswa yang cenderung diam dalam diskusi untuk

²⁴Hasil Wawancara Dengan H.M.Munazdir, Selaku Kepala Madrasah Di MTs Syasmsul, Maarif, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

²⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, Pada Hari Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 8.45 WIB.

²⁶Hasil Wawancara Bpk Haryono, waka. kurikulum, Kamis, 17 Oktober 2017, Pukul 11.30 wib

²⁷Hasil Wawancara Dengan Fatimah, Siswa Kelas VIII-B MTs Syamsul Maarif, Tanggal 23 Juli 2017, Pukul 09.00 WIB.

maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, tujuannya supaya besok siswa ikut dalam diskusi.

C. Analisis Data

Dari hasil data-data yang penulis dapatkan di lapangan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Matpel Fiqih di MTs Syamsul Maarif pada tahun pelajaran 2017/2018 baik dari observasi, wawancara ataupun pengumpulan data, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan:

1. Analisis Implementasi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Pada MTs. Syamsul Ma'arif

Metode secara umum diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, atas dasar tersebut maka Metode belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.²⁸ Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan,

²⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm.13.

penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.²⁹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh pak Haryono bahwa dalam pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, peserta didik aktif dan merespon dengan baik, dengan tersedianya fasilitas yang menunjang sehingga membantu berlangsungnya proses pembelajaran.

Desain pembelajaran Fiqih juga dapat mengakomodasi ciri-ciri dan tuntutan konstruktivistik, yaitu: (1) siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya; (2) guru sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran; (3) fokus belajar adalah keberhasilan siswa mengorganisasi pengalaman mereka, dan bukan ketepatan melakukan replikasi atas apa yang dilakukan guru; (4) aspek yang dinilai adalah memahami masalah, menyelesaikan masalah, memeriksa kembali kecermatan menghitung, dan ketelitian.³⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan peserta didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu tercipta oleh guru yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. guru ingin memberikan layanan dan bimbingan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan untuk belajar.

²⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm.2.

³⁰Fikri Aulia, *et.al*, *Innovative Journal Of Curriculum And Educational Technology: Pengembangan Desain Pembelajaran ICARE Pada Mata Pelajaran Produktifitas Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak*, UNNES, Semarang, 2013, hlm.122.

Berdasarkan analisis, peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini akan menyebabkan interaksi edukatif yang tinggi dengan sesama peserta didik sendiri atau dengan guru tentunya. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, karena setiap peserta didik dapat terlibat dalam interaksi edukatif tersebut dengan melibatkan kemampuan yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin. Aktivitas yang terjadi pada peserta didik ini secara tidak langsung akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada meningkatnya prestasi peserta didik. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat menimbulkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, dimana peserta didik berlatih untuk berfikir kreatif, memecahkan masalah-masalah. Dan guru dapat membuat variasi dalam proses pembelajaran sehingga akan merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran Fiqih pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Syamsul Maarif meliputi beberapa langkah pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Fiqih guru menggunakan beberapa Metode dan metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan jenuh. Salah satunya Metode pembelajaran gabungan yang merupakan suatu urutan dari kesatuan antara lain: pengenalan/*Introduction*, menghubungkan/*connection*, penerapan/*application*, refleksi/*reflection*, perluasan belajar/*extension*.

Dalam pelaksanaan Metode ini dibutuhkan kesiapan guru dan peserta didik, karena kesiapan keduanya dalam pembelajaran sangat penting karena

dengan adanya kesiapan tersebut kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, komunikasi berjalan dua arah baik dari pendidik maupun peserta didik itu sendiri dalam keseluruhan proses pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran yang baik itu tergantung dengan proses kegiatan yang berlangsung yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dan paling penting dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar. Agar dapat berjalan lancar, guru harus meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam mengajar. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Syamsul Maaarif, diantaranya:

a. Perencanaan pembelajaran

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang nya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran, perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan salah satu asumsi agar pembelajaran yang dilakukan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.³¹ Tahapan perencanaan adalah mempersiapkan materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang ada, analisis

³¹ *Ibid*, hlm.3.

kebutuhan di kelas. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri dalam proses pembelajarannya. Bahwa dengan perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran menjadi baik dan tepat yaitu peserta didik harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan mengajar.

Dalam merencanakan dalam satu unit pembelajaran ada tiga tahap yaitu: (1) mengurutkan dan merumpungkan tujuan ke dalam pembelajaran; (2) merencanakan prapembelajaran, pengetesan, dan kegiatan tindak lanjut, hal ini dianggap penting karena disamping dapat memotivasi peserta didik juga akan dapat petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; (3) menyusun alokasi waktu.³²

Dalam melakukan pembelajaran Fiqih di kelas, guru membuat langkah-langkah yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebab dengan menggunakan RPP itulah proses belajar akan lebih mudah terlaksana dengan baik karena sudah ada skenario sebelumnya. Dalam penyusunan RPP merupakan pedoman utama dalam mengajar atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bpk H.M.Munadzir selaku kepala madrasah bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, harus membuat perangkat pembelajaran dimana salah satunya adalah RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran itu RPP harus dijadikan

³²*Ibid*, hlm.29.

acuan dan pedoman.

Berdasarkan analisis, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat dan disiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dijadikan acuan dan pedoman setiap guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas, agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antar guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.³³ Langkah yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran Fiqih dikelas yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP di buat sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan waktu penyampaiannya, RPP ini dijadikan pedoman utama guru dalam mengajar. Sedangkan analisis pelaksanaan Metode pembelajaran di MTs. Syamsul Maarif dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Tahap I: *Introduction*, pada tahap pengalaman pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran kepada para peserta. Bagian ini harus berisi penjelasan tujuan pelajaran dan apa yang akan

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Akasara, Jakarta, 2011, hlm.73.

dicapai hasil selama pelajaran tersebut. *Introduction* (pengenalan) harus singkat dan sederhana.

2) Tahap II: *Connection*, Sebagian besar pembelajaran merupakan rangkaian dengan satu kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman pembelajaran yang baik perlu dimulai dari apa yang sudah diketahui, dapat dilakukan oleh peserta, dan mengembangkannya. Pada tahap *connection* dari pelajaran, anda berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah dikenal para peserta dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan latihan *brainstorming* yang sederhana untuk memahami apa yang telah diketahui para peserta, dengan meminta mereka untuk memberitahu anda apa yang mereka ingat dari pelajaran sebelumnya atau dengan mengembangkan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan peserta sendiri. Sesudah itu, anda dapat menghubungkan para peserta dengan informasi baru. Ini dapat dilakukan melalui presentasi atau penjelasan yang sederhana. Akan tetapi, perlu diingat bahwa presentasi seharusnya tidak terlalu lama dan paling lama hanya berlangsung selama sepuluh menit.

3) Tahap III: *Application*, Tahap ini adalah yang paling penting dari pelajaran. Setelah peserta memperoleh informasi atau kecakapan baru melalui tahap *connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut. Bagian *application* harus berlangsung paling lama dari pelajaran di mana peserta bekerja sendiri,

tidak dengan guru lagi, bekerja secara pasangan atau dalam kelompok untuk menyelesaikan kegiatan nyata atau memecahkan masalah nyata menggunakan informasi dan kecakapan baru yang telah mereka peroleh.

4) Tahap IV: *Reflection*, Bagian ini merupakan ringkasan dari pelajaran, sedangkan peserta memiliki kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Tugas guru adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan refleksi atau ringkasan dapat melibatkan diskusi kelompok dimana guru meminta peserta untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, hal lain juga dapat dilakukan yakni berupa kegiatan penulisan mandiri dimana peserta menulis sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran. Refleksi ini juga bisa berbentuk kuis singkat dimana guru memberi pertanyaan berdasarkan isi pelajaran. Poin penting untuk perlu dicatat dalam refleksi adalah bahwa guru perlu menyediakan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.

5) Tahap V: *Extension*, merupakan tahap akhir pembelajaran, karena waktu pembelajaran telah usai, bukan berarti semua yang peserta didik dapat secara otomatis menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan bagian *Extension* adalah kegiatan dimana fasilitator menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan peserta setelah pelajaran berakhir untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran. Disekolah, kegiatan *extension* biasanya disebut pekerjaan rumah. Kegiatan *Extension* dapat meliputi penyediaan bahan bacaan tambahan, tugas penelitian atau latihan. Disini pak Haryono menggunakan

tugas pengamatan lingkungan sekitar sebagai tindak lanjut agar para peserta didik mengetahui Fiqih berisi hukum syariat-Islam yang sebenarnya dekat dengan kehidupan manusia terutama peserta didik pun juga menjumpainya dalam kehidupan kesehariannya atau bahkan dia sendiri pun mengalaminya. Maka dari sinilah sebenarnya jika pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman peserta didik secara aktif maka itu akan terasa lebih mudah sederhana dan lebih berkesan. Tapi hal itu un bisa menjadi bumerang jika pembelajaran Fiqih hanya dilakukan secara tekstual maka pengetahuan para peserta didik pun kurang dapat berpikir secara luas dan kurang kreatif mereka cenderung hanya melihat yang ada dibuku saja tanpa tahu perkembangan yang kini terjadi di dunia riilnya. Dengan digunakannya Metode pembelajaran diatas maka setidaknya para peserta didik diberi kesempatan untuk belajar dengan pengalamannya.

Berdasarkan analisis, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, RPP ini dijadikan acuan dan pedoman utama bagi guru untuk mengajar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, jadi RPP ini memudahkan guru dalam mencapai materi yang disampaikan karena sudah direncanakan dengan baik sebelumnya.

Nur Uhbyati dan Abu Ahmadi menyebutkan adanya pendidikan melalui peristiwa-peristiwa, maksudnya hidup ini merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakan

sendiri maupun sebab-sebab diluar kemampuannya. Guru yang baik tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu berlalu begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Ia mesti menggunakannya untuk membina, mengasah dan mendidik jiwa, oleh karena itu pengaruhnya tidak pengaruhboleh hanya sebentar itu saja.³⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode pembelajaran (*diskusi, ceramah, CTL, tanya jawab, Lening, Metodeing, reflection*), di MTs. Syamsul Maarif , sudah di laksanakan sesuai dengan diskripsi kegiatan yang ada dalam RPP. Mulai dari tahap pelaksanaan hingga selesai, namun ada yang perlu diperhatikan yaitu dalam hal waktu, dimana tidak jarang terbuang karena kurang siapnya peserta didik. Memang sudah menjadi tugas guru untuk menjadi informan dan pembimbing untuk membuat para peserta didik aktif dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Pengembangan keterampilan tersebut yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan praktis. Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya bakat, minat, tujuan, intelegensi, emosi, dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktifitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali

³⁴Nur Uhbiyati Dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm.155.

tanggung jawabnya dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi peserta didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Seperti apa yang sudah dikemukakan guru mata pelajaran Fiqih bahwa Pembelajaran Fiqih selama ini sudah cukup baik, dari respon siswa juga baik, kemudian dari segi fasilitas misalnya buku pegangan, lembar kerja siswa, media pembelajaran juga terpenuhi dengan baik, sehingga memudahkan untuk proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajarnya juga saya berusaha untuk membuat siswa untuk aktif seperti penggunaan variasi Metode dan metode yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam Metode pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif membangun pengalamannya yaitu melalui diskusi. Pengaruh positif lain dari pembelajaran dengan berdiskusi adalah peserta didik tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi dalam diskusi diajarkan untuk saling berkomunikasi dengan teman-temannya, saling berbagi pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Metode pembelajaran Matpel Fiqih membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena dalam pembelajaran ini ada dua hal yang ditekankan pada peserta didik. Yang pertama adalah peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalamannya sendiri dengan melakukan aktifitas yang disediakan oleh guru, bisa dengan membaca referensi yang disediakan dari madrasah atau mencari referensi tambahan, saling bertukar informasi dengan peserta didik lain, berupa pemecahan

masalah nyata seperti yang ada di kehidupan riil, penemuan konsep dan yang lainnya. Kemudian peserta didik mengkomunikasikannya dengan yang lain, disini peserta didik bisa melakukannya dengan cara kerja kelompok dan diskusi interaktif.

c. Penilaian pembelajaran (evaluasi pembelajaran)

Setelah terjadi proses pembelajaran maka kini saatnya melakukan evaluasi dari apa yang telah berlangsung, karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih itu penilaian seketika setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi.

Penilaian disini bukan berarti tes untuk mengukur kemampuan peserta didik saja lalu diperoleh nilai kemudian selesai. Melainkan juga penilaian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, jika berhasil sejauh mana keberhasilan itu dicapai dan jika belum apa yang menjadikan hal itu terjadi, apa-apa saja yang perlu dibenahi. Untuk evaluasi dengan objek peserta didik, tahap penilaian dan evaluasi ini juga sangatlah penting karena sebagai alat ukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran Fiqih dilakukan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil dari evaluasi ini dapat terlihat dari hasil tes mereka yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan

ulangan akhir semester.

Berdasarkan analisis langkah penerapan Metode pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut terdiri dari langkah perencanaan yaitu guru membuat RPP termasuk memilih mempersiapkan alat dan media sebelum pembelajaran. Pelaksanaan, yaitu langkah saat proses pembelajaran dengan menerapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dalam RPP termasuk didalamnya tahap *introduction, connection, application, reflection, extension*. Selanjutnya langkah evaluasi atau penilaian.

2. Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Pembelajaran (Diskusi, Ceramah, CTL, Tanya jawab, learning, Metodeing, Reflection) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Syamsul Maarif

Metode pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran diatas memberi alternatif bagi para guru untuk membelajarkan para peserta didiknya dengan memberi pengalaman belajar. Karena belajar dari pengalaman membuat kesan yang lebih kuat dan akan lebih mudah diingat. Dalam menerapkan Metode pembelajaran tersebut, juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung lancarnya proses pembelajarannya, antara lain:

Ketepatan guru dalam menerapkan Metode, hal ini termasuk dalam pengetahuan dan penguasaan teknis dasar guru professional yakni penguasaan berbagai metode dan Metode mengajar. Ketepatan guru dalam menerapkan Metode secara umum dan untuk lebih khususnya pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sangatlah penting, karena sebagus-bagusnya suatu Metode/metode pembelajaran akan sia-sia dengan percuma

jika guru sebagai pelaku kurang menguasai Metode tersebut. Jika terjadi, hal ini bisa berakibat fatal dan akan menjadikan kacaunya proses pembelajaran, dan akhirnya menimbulkan kebingungan pada peserta didik dan hal itu tentu

Saja akan mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar.³⁵ Tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Fiqih. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah sumber belajar yang menjadi bahan pembelajaran yang akan dibahas dan uraikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jika tidak ada sumber belajar maka tidak bisa terjadi kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Sarana/alat/media berfungsi agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, dalam proses belajar mengajar digunakan alat pembelajaran. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, peserta didik, materi dan metode pembelajaran.³⁶ Tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajaran Fiqih juga akan sangat mendukung Metode pembelajaran diatas. Alat peraga atau media berguna untuk membantu proses pembelajaran, dengan tersedianya alat atau media pendukung pembelajaran maka proses pembelajaran akan dapat berlangsung lebih maksimal karena guru tidak harus selalu menjelaskan dengan kata-kata dan para peserta didik hanya bisa membayangkannya tanpa

³⁵ Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Kencana, Jakarta, 2008, hlm.13.

tahu apakah yang ia bayangkan sudah sesuai yang dimaksud dalam penjelasan guru. Kita ambil contoh salah satu bab dalam Fiqih, ambillah sub bab tentang pengurusan jenazah maka yang biasanya jika tidak ada alat peraga ataupun media maka penjelasan hanya lewan mulut dan diikuti dengan praktik sekedarnya entah itu menggunakan bolpoin atau penghapus papan tulis sebagai jenazah dan membayangkan lapisan-lapisan kafan yang akan digunakan untuk mengkafani. Dan jika kini ada alat peraga berupa manikin beserta kain putih serupa kafan sebagai alat peraga dan adanya video yang ditampilkan lewat LCD proyektor akan semakin memantapkan pengetahuan siswa.

Suasana belajar termasuk gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar.³⁷ Begitu pula kondisi kelas yang bersih, rapi dan nyaman. Tidak dipungkiri jika kita berada di tempat yang bersih dan rapi maka kita akan merasa nyaman terlebih untuk belajar, bayangkan saja kita belajar ditempat yang kotor misalnya pasti akan ada serangga atau bau yang akan mengganggu konsentrasi kita dalam belajar. Seperti yang dikatakan sebelumnya juga ada ketepatan menejemen waktu dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif, kooperatif dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah jika interaksi terjadi antara kedua belah pihak yakni pendidik/guru dan peserta didik/siswa. Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya

³⁶Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.63.

sebagai subjek dan objek pendidikan.³⁸ Hal itu berarti peserta didik bukan hanya sebagai objek atau pasif dan hanya menerima apa yang diberikan pendidik melainkan juga sebagai subjek atau pelaku yang berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dan bisa diajak kerjasama (kooperatif) dalam pembelajaran akan sangat membantu lancarnya proses pembelajaran. Katakana saja jika siswa pasif dalam pembelajaran maka pendidik pun akan bingung ini sebenarnya diam karena sudah paham atau malah tidak mengerti sama sekali. Begitu pula dengan siswa jika aktif tetapi tidak kooperatif atau tidak bisa diajak kerjasama malah main seenaknya maka hal itu pun juga akan merepotkan pendidik dan bisa berimbas pada realisasi manajemen waktu yang terganggu. Hal itu pun akan mengganggu lancar dan sesuainya proses pembelajaran yang berlangsung dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Peserta didik yang lebih aktif dalam memberikan berbagai umpan balik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan suasana belajar, mengajak peserta didik untuk menghargai hasil dan kreasi materinya, membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulainya pembelajaran, melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, meningkatkan kecerdasan emosional, mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi, melatih kemampuan bekerjasama (*team work*), melatih

³⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009

³⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm.104.

kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis penulis maka faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Faktor media/sarana pendukung pembelajaran yakni tersedianya sarana prasarana seperti LCD, dan lain-lain,
- 2) Faktor ketepatan guru dalam menerapkan metode tersebut agar tercipta pembelajaran yang efektif dan nyaman,
- 3) Faktor kondisi kelas yang nyaman, tersedianya alat, media dan sumber belajar
- 4) Faktor peserta didik yang aktif dan kooperatif

Jadi analisis penulis adalah jika empat faktor diatas semua terpenuhi maka proses pembelajaran akan tercipta dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab ini terdapat beberapa simpulan berdasarkan hasil penelitian, penyajian dan analisis data tentang *“Implementasi Metode pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Syamsul Maarif Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Penguasaan Media Pembelajaran materi Fiqih Kelas IX sudah diterapkan namun masih ada kekurangan yaitu guru belum semua menguasai media pembelajaran.
2. Implementasi Penguasaan metode Pembelajaran materi Fiqih Kelas IX sudah dicoba mengunakan semua metode namun pelaksanaannya selalu menggunakan metode caramah.
3. Langkah-langkah implemntasi metode pembelajaran Fiqih Kelas IX yaitu: (a) diawali dengan perencanaan, guru membuat RPP termasuk memilih mempersiapkan alat dan media sebelum pembelajaran. b) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dalam RPP, selanjutnya langkah evaluasi atau penilaian.
4. Faktor-faktor pendukung dalam penerapan media dan metode pembelajaran yaitu: ketepatan guru dalam menerapkan metode, tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Fiqih, tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajaran Fiqih, Siswa yang aktif, kooperatif dalam pembelajaran,

Kondisi kelas yang bersih, rapi dan nyaman serta alokasi waktu yang tepat pada tiap kegiatan pembelajarannya.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan Tesis ini, dengan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

1. Bagi Madrasah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan Metode-Metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Hendaknya lebih memperhatikan perkembangan mengenai komponen pembelajaran yang berada di MTs Syamsul Maarif seperti kurikulum, Metode, strategi, tujuan karena hal tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan di MTs Syamsul Maarif.
2. Bagi Guru
 - a. Diharapkan agar dalam pembelajaran Fikih proses belajar mengajar disarankan menggunakan Metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran sehingga pencapaian tujuan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman peserta didik. Selain itu, dengan adanya metode pembelajarn yang bervariasi diharapkan peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

- b. Diharapkan dapat member solusi terhadap problem dalam pembelajaran, agar nantinya pelaksanaan penerapan metode pembelajaran (diskusi, ceramah, CTL, tanya jawab, Learning, Metodeing, reflection) pada pembelajaran Fikih dapat berjalan dengan maksimal.
 - c. Diharapkan evaluasi bukan hanya untuk mengukur kemampuan peserta didik saja melainkan juga menakar sejauh mana tingkat keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan lalu membenahinya.
3. Bagi peserta didik
- a. Peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, menanamkan rasa cinta terhadap semua mata pelajaran dan menghargai setiap guru yang mengajar.
 - b. Dapat meneladani semua sikap dan perilaku, hubungan sosial guru serta dapat mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Diharapkan peserta didik mempunyai niat dan tekad yang kuat dalam belajar dan jangan pernah putus asa untuk meraih cita-cita masa depan dan prestasi belajar yang maksimal
4. Bagi peneliti selanjutnya
- Penelitian ini dapat digunakan pertimbangan lebih lanjut sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran (diskusi, ceramah, CTL, tanya jawab, Lening, Metodeing, reflection) Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Syamsul Maarif.

Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tentunya dalam penyusunan Tesis ini penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dengan semangat dan dukungan teman serta saudara penulis akhirnya mampu menyelesaikannya dengan maksimal. Selain itu penulis juga bersyukur karena mendapatkan ilmu baru di lapangan, khususnya tentang penerapan Metode Pembelajaran (diskusi, ceramah, CTL, tanya jawab, Lening, Metodeing, reflection) dan ilmu lain yang dapat penulis terapkan dalam mengajar kelak.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak cacat baik dalam penulisan maupun kandungan isinya. Oleh karena itu penulis berharap pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan Tesis ini. Penulis juga merekomendasikan pembaca untuk dapat melanjutkan penelitian ini dari segi atau sisi lainnya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Amin Ya Rabbal ,Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamang, *Metode Statistika*, Graha Ilmu, Jakarta, 2005
- Agus Pahrudin, Drs. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*. Fakta Press. 2006
- Azhar Arsyad, M.A.Prof.Dr, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2012
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009
- Ali Maskur et.al., “*Pembelajaran Matematika dengan Strategi ICARE Beracuan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Materi Dimensi Tiga*”. Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2012
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2014
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
- Dinn Wahyudin, “*Model Pembelajaran ICARE pada Kurikulum Mata Pelajaran TIK di SMP*”, Jurnal, FIP Universitas Pendidikan Indonesia, 2010
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Kurikulum Madrasan Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta, 2005

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*, Jakarta, 1990
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya. Bandung, 2006
- Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Raja Grafindo Persada, jakarta, 2014
- Fikri Aulia et.al., “*Innovative Journal of Curriculum and Educational technology: Pengembangan Desain Pembelajaran ICARE pada Mata Pelajaran Produktifitas Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak*”, UNNES, Semarang, 2003
- Fitri Asrtia Mulyani, “*Penerapan Model Pembelajaran Introduction, Connection, Aplication, Reflection, and Extention (ICARE) Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas VII SMPN 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2012/2013*”, Skripsi, Stain Sjah M.Djamil Djabek Bukit Tinggi, 2013
- H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1986
- Iskandar Agung et.al., *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Bee Media Pustaka, Jakarta, 2014
- Ilyas Ismail, *Ilmu Pendidikan Praktis*, Ganeca Exact, Jakarta, 2008
- James A.Black, Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Reflika Aditama, Bandung, 2001

- Kusnadi Edi, *Metodelogi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, Metro, 2008
- M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran (Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil)*, Propect Bandung, 2009
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Panduan Pendekatan Belajar Aktif, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, Jakarta, 2010
- Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- M. Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008
- M Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijaksanaan*, Media Ilmu Pers, Kudus, 2010
- Mita Listiani, “*Pengembangan Modul Biologi Berpendekatan Kontekstual dengan Metode ICARE untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 8 Malang*”, Skripsi, Universitas Negeri Malang , 2015
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993
- Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Radarjaya Offset, Jakarta, 1993
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1988
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Pustaka Setia. Bandung, 1997

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Putu Yuli Krisnawati et.al., “*Penerapan Model Pembelajaran ICARE (Introduction Connection Application Reflection Extention) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kumpulan Arikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*”, Volume 3, nomor 1, Maret 2014
- Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014
- Syafili Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 2001
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2003
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta, 2010
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008
- Yasin, et.al., *Fiqih Ibadah*, STAIN Kudus, Kudus 2008
- Yumiati dan Endang Wahyuningrum, Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika “*Pembelajaran ICARE (Introduction, Connect, Apply, Raflec., Extend) dalam Tutorial Online untuk Meningkatkan Kemampuan*

Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa UT”, STKIP Siliwangi
Bandung, Vol 4, No.2, September 2015

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran*, UM Pr

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK TEKNIS

1. Wawancara dipimpin
2. Selama Penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi di lapangan

B. IDENTITAS

1. Informan :
2. Alamat :
3. Waktu Pelaksanaan :

C. Lembar Wawancara

1	Media Pembelajaran	Bagaimana bapak menggunakan Media pembelajaran dalam KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana langkah-langkah untuk mempunyai media pembelajaran yang efektif dan efisien?
		Bagaimana fihak Madrasah Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan guru termasuk guru Fiqih?
		Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasi Media Pembelajaran dalam kegiatan KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana bapak memberikan tugas-tugas latihan kepada murid setelah melaksanakan proses KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana macam media yang dipilih bapak dalam KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana dalam pemakaian media pembelajaran yang terbatas dalam proses KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif?
		Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif?

2	Metode Pembelajaran	Bagaimana cara bapak meng-evaluasi pelaksanaan dalam guru mengaplikasikan metode pembelajaran?
		Bagaimana langkah-langkah bapak agar guru melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien?
		Bagaimana cara fihak Madrasah Menyiapkan sarana yang menyangkut bahan metode pembelajaran yang diperlukan guru termasuk guru Fiqih?
		Bagaimana bapak memotivasi guru dalam meng-implementasi Metode Pembelajaran dalam kegiatan KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana cara bapak memberikan tugas-tugas kepada guru untuk mengikuti pelatihan tentang proses KBM yang efektif efisien?
		Bagaimana cara metode yang dipilih guru dalam KBM Mapel Fiqih sudah efektif ?
		Bagaimana penerapan metode pembelajaran dalam proses KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana hasil KBM dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipilih sudah sesuai?
		Bagaimana hasil evaluasi bapak terhadap guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipilih?

**IMPLEMENTASI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN
DALAM PENGUASAAN MATERI FIQIH KELAS IX MTS.
SYAMSUL MA'ARIF DESA PEMATANG PASIR
KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
TP.2017/2018**

ALAT PENGUMPUL DATA

**Pembimbing I : Dr. Hj. Akla, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.**



Oleh:

**Siti Aisyah
NPM : 1605701**

**PASCASARJANA (Ps)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017**

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM
PENGUASAAN MATERI FIQIH KELAS IX MTS. SYAMSUL MA'ARIF
DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TP. 2017-2018

A. PETUNJUK TEKNIS

1. Wawancara dipimpin
2. Selama Penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi di lapangan

B. IDENTITAS

1. Informan :
2. Alamat :
3. Waktu Pelaksanaan :

C. Lembar Wawancara

No	Komponen	Pertanyaan
1	Implementasi Media Pembelajaran	Bagaimana bapak selalu menggunakan metode pembelajaran Dalam KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana langkah-langkah untuk mempunyai media pembelajaran yang efektif dan efisien?
		Bagaimana fihak Madrasah Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan guru termasuk guru Fiqih?
		Bagaimana langkah-langkah dalam meng-implementasi media Pembelajaran dalam kegiatan KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana bapak memberikan tugas-tugas latihan kepada murid setelah melaksanakan proses KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana usaha bapak jika dalam KBM tidak ada pembelajaran yang tersedia?

2	Implementasi Metode Pembelajaran	Bagaimana bapak selalu menggunakan metode pembelajaran Dalam KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana langkah-langkah untuk mempunyai metode pembelajaran yang efektif dan efisien?
		Bagaimana fihak Madrasah Menyiapkan metode pembelajaran yang diperlukan guru termasuk guru Fiqih?
		Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasi Metode Pembelajaran dalam kegiatan KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana bapak memberikan tugas-tugas latihan kepada murid setelah melaksanakan proses KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana metode yang dipilih bapak dalam KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana yang sering dipakai metode pembelajaran dalam proses KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif?
		Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif?

D. Interview dengan Guru Fiqih MTs. Syamsul Ma'arif

No	Indikator	Pertanyaan
1	Penguasaan Materi Fiqih	Bagaimana langkah-langkah bapak dalam penguasaan materi pembelajaran Fiqih?
		Bagaimana hubungan media pembelajaran dengan dalam penguasaan KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana hubungan metode pembelajaran dengan penguasaan KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana tanggapan siswa bahwa guru Fiqih dalam proses KBM menggunakan media Pembelajaran?
		Bagaimana hasil KBM siswa setelah guru Fiqih melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif?

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen	Rincian Dokumen
1	Profil Lembaga/Sekolah	a. Letak dan keadaan geografis
		b. Sejarah berdirinya MTs. Syamsul Ma'arif Pematang Pasir
		c. Visi, misi, dan tujuan
		d. Struktur organisasi
		e. Data pendidik dan tenaga
		f. kependidikan
		g. Data siswa dalam tiga tahun
		h. terakhir
		i. Sarana dan prasarana
2	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	a. Kegiatan kurikuler
		b. Kegiatan ekstrakurikuler
		c. Kepala Madrasah dan guru Fiqih dalam Implementasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Panduan Observasi	Rincian Observasi
1	Siapa atau apa yang diobservasi ?	Pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru Fiqih
2	Dimana lokasinya ?	Di Pematang Pasir Lampung Selatan
3	Kapan Observasi dilakukan ?	Observasi dilakukan pada saat waktu pelaksanaan KBM yang sudah ditentukan oleh KepalaMadsah

Metro, 9 Oktober 2017
Mahasiswa

Siti Aisyah
NIM. 1605701

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Hj. Akla, M.Pd.
NIP. 196910082000032005

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 197003161998031003

Perihal : Permohonan Izin Research

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana IAIN Metro

Di

Tempat

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini saya

Nama : Siti Aisyah

NPM : 1605701

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : III (tiga)

Dengan ini saya mengajukan permobohan Izin Research/Penelitian dengan Judul:

"Implementasi Metode Dan Metode Pembelajaran Dalam Penguasaan Materi Fiqih Kelas Ix Mts. Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung SelatanTp.2017/2018"

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, saya lampirkan:

1. Surat Permohonan
2. Pedoman Observasi, pedoman wawancara, pedoman Dokumen

Demikian surat permohonan ini saya buat atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikun Wr. Wb.

Metro,09 Oktober 2017

Siti Aisyah
NPM: 1605701

**PEDOMAN OBSERVASI
UNTUK KEPALA MADRSAH**

No	Komponen	Aspek
1	Media Pembelajaran	1. Bagaimana fihak madrasah menyiapkan media secara lengkap?
		2. Bagaimana kondisi media pembelajaran disetiap kelas?
		3. Sumber dana Pembelian media pembelajaran dari mana
		4. Bagaimana para guru sering mengikuti pelatihan supaya dapat menguasai media pembelajaran?
		5. Kapan diadakan pelatihan agar guru dapat mengoperasikan media pem, belajaran?
		6. Dari mana saja nara sumber pelatihan?

2	Metode Pembelajaran	Bagaimana bapak selalu menggunakan metode pembelajaran Dalam KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana langkah-langkah untuk mempunyai metode pembelajaran yang efektif dan efisien?
		Bagaimana fihak Madrasah Menyiapkan metode pembelajaran yang diperlukan guru termasuk guru Fiqih?
		Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasi Metode Pembelajaran dalam kegiatan KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana bapak memberikan tugas-tugas latihan kepada murid setelah melaksanakan proses KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana metode yang dipilih bapak dalam KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana yang sering dipakai metode pembelajaran dalam proses KBM Mapel Fiqih?
		Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif?
		Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif?